

***SELF CONCEPT PEREMPUAN  
YANG DITINGGAL MERANTAU  
DI RT 01 RW 04 DESA BANJARANYAR  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Oleh:

**NURAENI**  
**NIM. 1917101075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraeni  
Nim : 1917101075  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : “Self Concept Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di  
Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja  
Kabupaten Banyumas”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



**Nuraeni**  
**NIM. 1917101075**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**SELF CONCEPT PEREMPUAN  
YANG DITINGGAL MERANTAU  
DI RT 01 RW 04 DESA BANJARANYAR  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Nuraeni** NIM. 1917101075 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **4 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

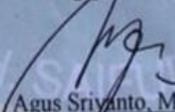
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Imam Alfi, M.Si  
NIP. 191860606201801 1001

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 19810117200801 2 010

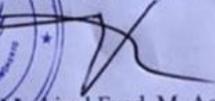
Penguji Utama

  
Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19755007199903 1 002

Mengesahkan,  
2-4-2023



An Dekan: Wakil Dekan I

  
Muskinul Fuad, M. Ag  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, araban dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Nuraeni  
Nim : 1917101075  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : “*Self Concept* Perempuan Yang Ditinggal Marantau Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 13 Maret 2023

Pembimbing,



Imam Alfi, M.Si

NIP.1918606062018011001

## **MOTTO**

“Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, Tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”<sup>1</sup>

(Q.S Al Kahfi: 39)



---

<sup>1</sup> Q.S Al Kahfi: 39

**SELF CONCEPT PEREMPUAN  
YANG DITINGGAL MERANTAU  
DI RT 01 RW 04 DESA BANJARANYAR  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**Nuraeni  
1917101075  
Email: [nenin8652@gmail.com](mailto:nenin8652@gmail.com)**

**ABSTRAK**

*Self concept* sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau, mereka sangat memerlukan adanya *self concept* yang dapat membangun kepercayaan diri, potensi yang dimilikinya, hubungan dengan orang sekitar, yang berisikan tujuan hidup, harapan, ataupun keinginan setiap orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal suaminya merantau.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, subjek dalam penelitian ini yaitu tiga ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa *self concept* perempuan *single parent* yaitu tergolong positif. Ketiga subjek sudah memiliki rasa setara dengan ibu rumah tangga lain yang ada suaminya. Mereka tidak terlalu mendengarkan perkataan dari orang lain, dan mereka dapat menyadari bahwa tidak semua orang memiliki pendapat dan pemikiran yang berbeda. Dari adanya banyak pengalaman yang mereka jalani selama ditinggal suaminya merantau, mereka tetap menjalani kehidupannya yang positif bahwa ikutserta dalam membantu perekonomian dan merawat anaknya, dan berusaha meninggalkan yang tidak baik untuk dirinya dan keluarganya. Selain itu dari keenam faktor pembentukan *self concept* yang paling mempengaruhi yaitu faktor keluarga, akademik, dan fisik. Selain itu mereka telah menerapkan rasa kepercayaan diri, selalu berpikir optimis dan bersikap positif dalam menjalani kehidupannya.

**Kata Kunci:** *Self Concept*, Perempuan, Ibu Rumah Tangga

**SELF CONCEPT OF WOMEN  
WHO LEAVE MARRIAGE  
IN RT 01 RW 04 DESA BANJARANYAR  
SOKARAJA DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**Nuraeni**  
**1917101075**  
**Email: [aein8652@gmail.com](mailto:aein8652@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Self-concept plays an important role in everyday life, as well as housewives whose husbands leave them to wander, they really need a self-concept that can build self-confidence, their potential, relationships with people around them, which contains life goals, hopes, or everyone's wishes. The purpose of this study was to find out the self-concept of women who were left by their husbands to wander.

This research method uses a qualitative method with a type of case study, the subjects in this study are three housewives whose husbands have wandered. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the self-concept of single parent women is classified as positive. The three subjects already have a sense of being equal to a cloth housewife who has her husband. They don't really listen to what other people have to say, and they can recognize that not everyone has different opinions and thoughts. from the many experiences they had while their husbands were leaving, they continued to live positive lives by participating in helping the economy and caring for their children, and trying to leave what was not good for themselves and their families. In addition, of the six factors that most influence the formation of self-concept, namely family, academic, and physical factors. In addition, they have implemented self-confidence, always think optimistically and have a positive attitude in living their lives.

**Keywords: Self Concept, Women, Housewife**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa'a, dukungan yang selalu bapak dan ibu panjatkan yang terbaik untuk penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampe titik ini, kamu sangat hebat sekali karena untuk sampe titik ini sangat membutuhkan semangat yang luar biasa. Terimakasih sudah menjadi kuat versi terbaikmu.
2. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Solichin dan Ibu Sumartini yang telah mendidik, merawat, serta membimbing penulis dari kecil, yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi kepada penulis dan tidak ada kata lelah dalam berjuang untuk membahagiakan anak-anaknya tercinta.
3. Kakak-Kakaku yang tercinta, Dani Setyaningsih, Iwan Andi Saputra, yang selalu membantu penulis dalam bentuk apapun serta do'a dan dorongan sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim* puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT , atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman yang gelap ke zaman yang terang benderang ini.

Perjalanan yang sangat panjang ini telah penulis lalui untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Self Concept Perempuan Single Parents Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya orang-orang yang ikut membantu serta mendukung. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

6. Segenap Dosen dan Staff Adminitrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kepada Anggih Dea Pratiwi, Nadia Dita Prasanti, Muhammad Zidane Burhanudin, Muhammad Nur Fadlirohimi, Nur Isti Ghazah, Nabila Adistiya Pramesti, Ayumeilinda Sofyanafi Hapsari yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT.
8. Sahabat-sahabatku grup Sason tercinta Delia, Dea, Nadia, Maswah, Lulu, Lita penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan untuk penulis, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Sukses selalu buat besti-bestiku tercinta
9. Teman-teman kelas BKI B angkatan 2019 yang selalu memberi doa dan dukungan.
10. Serta semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu baik doa maupun dorongan untuk penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh sekali dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan masukan agar menjadi lebih baik.

Purwokerto, 13 Maret 2023



Nuraeni

1917101075

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Self Concept</i>	
1. Pengertian <i>Self Concept</i> .....	17
2. Komponen-Komponen <i>Self Concept</i> .....	19
3. Isi <i>Self Concept</i> .....	23
4. Pembentukan <i>Self Concept</i> .....	24
5. Faktor-Faktor Pembentukan <i>Self Concept</i> .....	24
6. Aspek-Aspek <i>Self Concept</i> .....	28
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Concept</i> .....	29
B. Perempuan	
1. Pengertian Perempuan.....	30
2. Fungsi dan Peran Perempuan.....	31
3. Perempuan Menurut Islam.....	33

C. Ibu Rumah Tangga	
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga .....	33
2. Upaya-Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil	
1. Assesment Subjek 1.....	43
a. Latar Belakang Keluarga.....	44
b. Pendidikan.....	44
c. Kondisi Sosial.....	44
d. Kondisi Ekonomi.....	44
2. Assesment Subjek 2.....	45
a. Latar Belakang Keluarga.....	46
b. Pendidikan.....	46
c. Kondisi Sosial.....	46
d. Kondisi Ekonomi.....	46
3. Assesment Subjek 3.....	47
a. Latar Belakang Keluarga.....	48
b. Pendidikan.....	48
c. Kondisi Sosial.....	48
d. Kondisi Ekonomi.....	48
B. Pembahasan	
1. <i>Self Concept</i> Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di Rt 01 Rw 04 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 67

B. Saran ..... 67

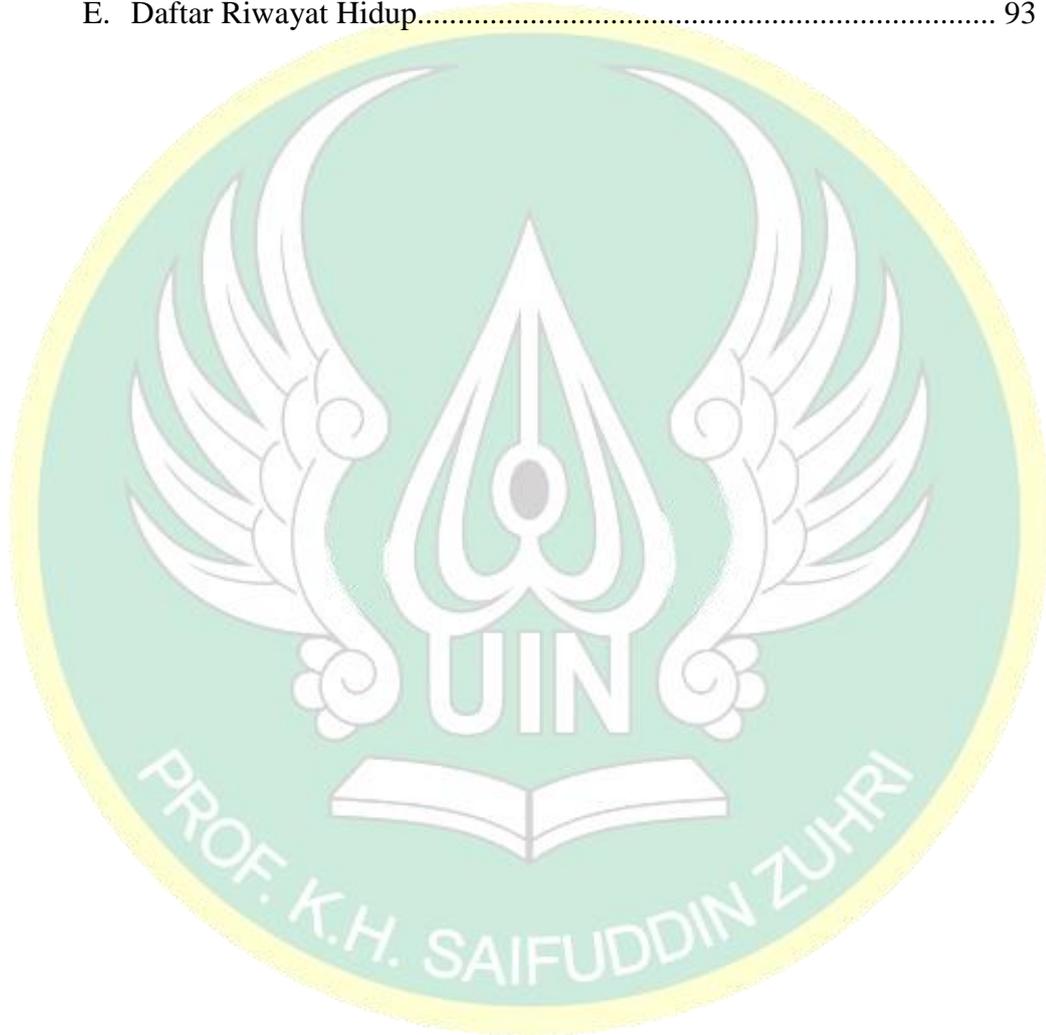
**DAFTAR PUSTAKA..... 69**

**LAMPIRAN..... 74**



## DAFTAR LAMPIRAN

A. From Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian.....	74
B. Pedoman Wawancara.....	77
C. Hasil/Verbatim Wawancara.....	79
D. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	91
E. Daftar Riwayat Hidup.....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Self concept* yaitu unsur sentral dalam kepribadian dan penyesuaian diri manusia. Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai tujuan untuk mendapatkan penghargaan secara positif baik dari seseorang maupun dari sosial lainnya.<sup>2</sup> *Self concept* merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.<sup>3</sup> Seseorang yang senantiasa memandang dirinya secara negatif dan mengekspresikan perasaan-perasaan negatifnya akan berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Dan sebaliknya jika seseorang memandang dirinya positif maka penilaian tersebut berpengaruh positif juga terhadap konsep diri bahkan dapat mereduksi sikap dan perilaku dirinya.<sup>4</sup> Menurut Atwater konsep diri yaitu keseluruhan persepsi diri tentang “aku subyek” dan “aku obyek” bersama dengan perasaan, penilaian dan keyakinan, yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan kehidupan masyarakat yang sering menjadi permasalahan setiap harinya yaitu masalah ekonomi, orang tua disisi lain harus bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>6</sup> Ada sebagian suami yang memilih untuk bekerja diperantauan, dengan tujuan yaitu agar kebutuhan keluarga terpenuhi, baik kebutuhan istri, anak, maupun kebutuhan sehari-hari. Seorang istri yang ditinggal suaminya merantau mereka harus mampu menggantikan peran ayah sekaligus ibu untuk anaknya. Pemenuhan kebutuhan

---

<sup>2</sup> Salman M. Noer, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah, (Penerbit CV Azka Pustaka, Sumatera Barat) 2022, hal 65

<sup>3</sup> Iskandar Zulkarnain, Sakhyani Asmara, Raras Sutatminingsih, (Penerbit Puspara, Sumatera Utara) 2020, hal 14

<sup>4</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Cetakan 1: Kencana, Jakarta) 2010, hal 124

<sup>5</sup> Ibid 66

<sup>6</sup> Succy Primayuni, Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent, Jurnal Schoulid, Vol. 3 No. 4, 2019, hal 17

anak bagi istri ditinggal suaminya merantau menjadi tantangan yang berat untuk seorang ibu rumah tangga untuk mengasuh anaknya tanpa dampingan seorang suami. Mereka harus mampu membagi waktu untuk urusan rumah dan anak. Tidak adanya keseimbangan pada ibu rumah tangga dapat menimbulkan stress dimana ada perasaan tertekan dalam dirinya karena suatu pekerjaan serta mengurus anak.

Menurut V. Dwiyani *single parent* yaitu orang tua tunggal yang mengasuh anaknya seorang diri, karena sudah tidak memiliki pasangan seperti bercerai, meninggal, tidak menikah atau masih mamiliki pasangan tetapi terpisah oleh jarak karena berbagai sebab yaitu sedang bekerja atau belajar.<sup>7</sup>

Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1<sup>8</sup> menjelaskan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dari pernyataan tersebut bahwasannya sudah jelas, ketika seorang laki-laki dan seorang wanita menikah, maka keduanya memiliki peran masing-masing yaitu sebagai seorang suami dan istri. Selain itu mereka juga akan mempunyai peran baru yaitu sebagai seorang ayah dan ibu ketika sudah mempunyai seorang anak. Menurut pandangan umum, tugas seorang suami adalah mencari nafkah sebagai bentuk tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga, yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Suami juga memiliki peran sebagai teman istri yang setia, selalu menemani dalam keadaan apapun, dan menghibur dan menemani istri dikala waktu senggang. Selain jadi teman yang baik untuk sang istrinya, seorang suami juga harus membantu meringankan beban istrinya yaitu mengajak anak-anak untuk main, dan menemani serta memberikan waktu-waktu kosong disela kesibukan ketika mencari nafkah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid hal 5

<sup>8</sup> Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16 No. 1, Ferbruari 2015, hal 72

<sup>9</sup> Ibid -85

Di dalam islam, ada sebagian kalangan yang memiliki pandangan bahwa ada pembagian peran istri dan suami dalam rumah tangga yaitu ada di dalam al-Qur'an pada surat al-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، فَاصْلِحْنَ قُلُوبَهُنَّ حَفِظَتْ لِنَفْسِكُنَّ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ... (۳۴)

*“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka.”<sup>10</sup>*

Keluarga merupakan peran terpenting dalam sebuah hubungan rumah tangga. Selain itu, keluarga merupakan forum pendidikan pertama untuk seorang anak dalam membentuk suatu karakter tersendiri. Karakter pada anak diciptakan dengan adanya hubungan keluarga yang baik, dengan diciptakannya keluarga yang damai, harmonis, dan selalu menciptakan komunikasi yang baik di dalamnya. Seorang istri yang ditinggal suaminya merantau mereka harus mampu memberikan perhatian yang lebih, membentuk kepribadian anak dengan baik, serta senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang baik.<sup>11</sup>

Semua wanita pasti tidak ada yang ingin hidup berjauhan dengan suaminya karena hal tersebut bukanlah suatu pilihan namun suatu kondisi atau keadaan yang tidak mudah untuk dihadapinya. Wanita yang suaminya bekerja diperantauan mereka harus pandai dalam membagi waktu yaitu melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu. Perempuan suaminya diperantauan mereka dituntut untuk melanjutkan hidupnya tanpa dampingan suaminya. Perannya sebagai seorang ibu yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, yaitu mengasuh dan membesarkan anak-anaknya serta menjalankan peran di dalam rumah.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Achmad Irwan Hamzani, Pembagian Peran Suami Isteri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam), Jurnal SOSEKHUM, Vol. 6 No. 9, 2010, hal 11

<sup>11</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10 No. 2, Oktober 2011, hal 144

<sup>12</sup> Ibid 18-20

Dalam kasus tersebut seorang ibu rumah tangga yang ditinggal pergi suaminya merantau secara otomatis mereka akan menggantikan peran suaminya ketika suaminya sedang merantau untuk mencari nafkah. Beban ibu rumah tangga akan semakin bertambah ketika suaminya tidak ada untuk mendampinginya. Namun, perempuan yang ditinggal merantau tersebut mereka sangat hebat, bahkan mereka mampu bertahan hidup dengan caranya mereka sendiri. Perempuan-perempuan seperti itu merupakan perempuan yang tangguh. Dimana ia memerankan dua peran sekaligus untuk anak-anaknya.<sup>13</sup>

Ibu rumah tangga yang berjauhan tempat tinggal dengan suaminya mereka akan sepenuhnya merawat anaknya tanpa dampingan suaminya. Menjadi perempuan yang ditinggal merantau harus memainkan peran dalam keluarga, dimana seorang ibu rumah tangga harus menjadi peran sebagai ibu sekaligus ayah untuk anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang ibu harus mampu dalam pemenuhan kebutuhan psikologis, yakni berupa cinta, rasa aman, serta perhatian yang lebih. Dengan begitu seorang ibu yang jarak tinggal dengan suaminya berjauhan cenderung rentan dengan stress karena memainkan peran ganda karena dampak suami yang pergi merantau.<sup>14</sup>

Menjadi perempuan yang ditinggal suaminya merantau tentunya sangat tidak mudah bagi seorang istri, apalagi seorang ibu yang membesarkan anaknya sendiri tanpa dampingan suaminya selama ditinggal merantau. Perempuan sebagai ibu yang ditinggal suaminya merantau di perantauan sangat membutuhkan perjuangan yang sangat besar dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya tanpa dampingan seorang suami.<sup>15</sup>

Perempuan yang ditinggal merantau mereka harus memiliki *self concept* (konsep diri) yaitu mampu membentuk dirinya sendiri dengan cara mengatur fisik,

---

<sup>13</sup> Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Hrilama, Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu, Jurnal Acta Diurna, Vol. 5, No.2, 2016, hal 2-3

<sup>14</sup> Yutina Pratiwi Nabit, M.K.P Abdy Keraf, Dian Lestari Anakaka, Strategi Coping Stres pada Ibu Single Parents Pansca Ditinggal Suami Merantau, Jurnal of Health and Behavioral Science, Vol. 1, No. 4, Desember 2019, hal 242-243

<sup>15</sup> Serly Bani, Enlbertus Nggalu Bali, Angelikus Nama Koten, Peran Ibu Single Parents dalam Pengasuhan Anak, Jurnal Anaka Usia Dini, IJEC, Vol. 3 No. 2, Juli 2021, hal 69

psikologis, dan perilaku seseorang terhadap dirinya. *Self concept* itu sebagai kemampuan seorang dalam mengelola informasi yang positif dan yang negatif. Perempuan tersebut harus mampu membimbing, mengatur, serta mengarahkan dirinya ke konsekuensi yang positif serta dapat menghadapi sesuatu yang terjadi dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup>

*Self concept* ialah suatu gambaran yang ada pada diri individu, yaitu yang di dalamnya berisi penilaian individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar, berisikan tujuan hidup, harapan, ataupun keinginan. Maka dari itu *self concept* sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui bahwa perempuan yang ditinggal merantau pada tahun 2022/2023 di Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

<b>Kadus I</b>	<b>Jumlah Perempuan Yang Ditinggal Merantau</b>
Rt 01 Rw 01	1
Rt 02 Rw 01	2
Rt 03 Rw 01	1
Rt 01 Rw 02	2
Rt 02 Rw 02	2
Rt 03 Rw 02	1
Rt 01 Rw 03	2
Rt 03 Rw 03	1
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

<sup>16</sup> Ramadona Dwi Marsela, Mamat Supriatna, Kontrol Diri: Definisi dan Faktor, Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Reseach, Vol. 13, No. 2, Agustus 2019, hal 66-67

<b>Kadus II</b>	<b>Jumlah Perempuan Yang Ditinggal Merantau</b>
Rt 01 Rw 04	3
Rt 02 Rw 04	2
Rt 01 Rw 05	1
Rt 02 Rw 05	1
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

<b>Kadus III</b>	<b>Jumlah Perempuan Yang Ditinggal Merantau</b>
Rt 01 Rw 06	1
Rt 03 Rw 06	2
Rt 01 Rw 07	1
Rt 03 Rw 07	2
Rt 03 Rw 08	2
Rt 04 Rw 08	1
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan yang ditinggal merantau suami dari ketiga dusun yaitu berjumlah 28 orang, rata-rata dari mereka ditinggal merantau di Jakarta. Sehingga peneliti memilih untuk mengambil data hanya di Rt 01 Rw 04, dengan alasan perempuan yang ditinggal merantau tidak hanya di Jakarta saja melainkan ada yang sampe ke luar negeri. Hal yang menarik untuk diteliti yaitu meskipun ditinggal merantau seorang ibu rumah tangga tetap percaya diri dalam menjalani kehidupannya, mampu mendidik anak-anaknya meskipun suaminya jauh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 10 November 2022 kepada ibu rumah tangga yang ditinggal suami merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaryan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

terdapat 3 perempuan yang ditinggal merantau dan dua diantaranya ada yang ikut serta dalam membantu perekonomian ada pula yang hanya jadi ibu rumah tangga.

Maka dari itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, dengan kriteria ibu rumah tangga yang ditinggal suami merantau, usia 35-50 tahun, memiliki anak, 3 diantaranya yaitu NN ditinggal merantau di Jepang sejak tahun 2018, SW ditinggal merantau di Arab Saudi sejak tahun 2008, YW ditinggal merantau di Jakarta sejak tahun 2015, dapat diinformasikan bahwa 3 perempuan yang ditinggal merantau tersebut yaitu merasa kesedihan yang menyebabkan dirinya merasa kesepian sehingga merasakan kerinduan yang mendalam, mereka juga merasa tidak ada yang membantu ketika keadaan sedang tidak sinkron dikarenakan jarak pekerjaan suami yang terlalu jauh. Dari masing-masing subjek ada yang pulang 3 bulan sekali bahkan ada yang 3-5 tahun baru kembali ke kampung halamannya.

Hasil pemaparan diatas bahwasannya peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, perempuan yang ditinggal suami merantau bisa membentuk *self concept* dengan seiring berjalannya waktu dan lebih percaya diri bahwasannya mereka bisa melanjutkan kehidupannya jika suami sedang bekerja di perantauan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Banjaranyar Rt 01 Rw 04 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hal yang menarik untuk diteliti yaitu meskipun ditinggal merantau seorang ibu rumah tangga tetap percaya diri dalam menjalani kehidupannya, mampu mendidik anak-anaknya meskipun suaminya jauh

Alasan yang mendasari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suaminya merantau sehingga mereka mampu dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya dampungan suami. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji *self concept* perempuan yang ditinggal merantau yang tidak hanya mementingkan identitas diri namun juga dapat berinteraksi dengan baik dan mendapat penilaian yang baik dari masyarakat sekitar. Penelitian ini berjudul **“Self Concept Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”**

## B. Definisi Operasional

Penegasan istilah yaitu bentuk dari adanya bentuk untuk menghindari kesalah pahaman sebagai penafsiran judul dalam pembahasan ini, oleh sebab itu penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam penelitian yaitu:

### 1. *Self Concept*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah konsep mempunyai makna gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu. Istilah diri mempunyai arti bagian-bagian dari individu yang terpisah dari yang lain. *Self concept* memiliki arti sebagai gambaran seseorang tentang dirinya sendiri sebagai penilaian terhadap dirinya sendiri. Secara istilah *self* (diri) tidak dapat dipisahkan dengan pengertian manusia itu sendiri. Dimana manusia adalah diri yang utuh yang di dalamnya terdapat banyak anasir baik lahiriyah maupun bathiniyah.<sup>17</sup> Dalam penelitian Moh Faidol Juddi, *self concept* menjadi sorotan utama karena peneliti melihat kecemasan dan konsep diri yang dilatarbelakangi oleh kehidupan individu itu sendiri.<sup>18</sup> *Self concept* atau konsep diri yaitu bagian terpenting dalam perkembangan kepribadian. Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi seseorang mengenai lingkungan sekitar dan perilakunya. Seorang yang mempunyai *self concept* yang positif akan merasa percaya diri, selalu tenang saat dihadapkan dengan suasana baru, dapat bergaul dengan sesama, lebih kooperatif dan dapat mematuhi peraturan yang ada.<sup>19</sup>

Maksud *self concept* atau konsep diri dalam penelitian ini yaitu memiliki konsep diri yang positif agar merasa percaya diri, tidak cemas, dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

### 2. Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘wanita’ diartikan sebagai: perempuan dewasa, kaum putri dewasa. Arti tersebut umumnya mengarah

---

<sup>17</sup>Ahmad Hosaini, Manajemen Diri Kunci Kebahagiaan, Kebaikan, dan Keindahan dalam Islam, (Malang: Cetakan 1 MNC Publishing) 2019, hal 6

<sup>18</sup> Agus Rusmana, dkk, Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer, (Bandung: Cetakan 1 Upad Press) 2019, hal 345

<sup>19</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta:Kencana), 2010, hal 121-122

yaitu pada peran sosial yang disandangnya, seperti tugas sebagai istri dan ibu. Tentang kata “perempuan’ dapat dilihat dari bahasa sansekerta ‘perempuan’ berasal dari kata ‘empu’ yang berarti kemandirian.<sup>20</sup> Secara istilah (terminologi) wanita merupakan panggilan yang julukan untuk menggambarkan wanita dewasa atau wanita mempunyai kemampuan mengandung, melahirkan dan menyusui, karena mereka memiliki organ reproduksi yang baik.<sup>21</sup> Dalam penelitian psikologi perempuan yang mengalami perubahan terhadap dirinya, maka akan semakin memiliki kemampuan untuk menghadapinya.<sup>22</sup>

Maksud perempuan dalam penelitian ini yaitu seseorang yang mampu melakukan sesuatu dengan cara mandiri sesuai dengan tugasnya dan sandangnya.

### 3. Ibu Rumah Tangga

Menurut KBBI dikatakan bahwa ibu rumah tangga yaitu seorang wanita yang menghabiskan waktunya dirumah untuk mengerjakan berbagai macam tugas rumah, mengasuh dan mendidika anak-anaknya dengan benar menurut pola asuh yang baik.<sup>23</sup>

Maksud dari ibu rumah tangga dalam penelitian ini yaitu seorang ibu yang mengerjakan tugas rumah, serta memberikan didikan berupa suatu yang diberikan dengan cara yang baik.

---

<sup>20</sup> Reni Nuryanti, Bachtiar Akob, Perempuan dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi dan Dominasi), (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), 2019, hal 2-3

<sup>21</sup> M. Thahir Maloko, Dinamika Hukum dan Perkawinan, (Makassar: Cetakan 1 Alauddin University Press, 2012) hal 83

<sup>22</sup> Cito Meriko, Olivia Hadiwirawan, Kesejahteraan Psikologis Perempuan Yang Berperan Ganda, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 2 No. 1, Januari 2019

<sup>23</sup> Heri Junaidi, Ibu Rumah Tangga: Streype Perempuan Pengangguran, *Jurnal Kajian Gender Anak*, Vol. 2 No. 2, November 2017, hal 65

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 01 RW 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 01 RW 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal suami pergi merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami pergi merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu mampu memberikan ilmu pengetahuan, mampu memberikan gambaran mengenai faktor pembentukan *self concept*, dan pengaplikasian teori-teori tentang *self concept* di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada perempuan untuk senantiasa semangat dalam menjalani kehidupan.

- b. Bagi ibu rumah tangga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada ibu rumah tangga tentang *self concept* perempuan. Sehingga ibu rumah tangga paham

bahwa *self concept* dilakukan untuk membantu seberapa jauh kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan membandingkan kondisi atau perkembangan mengenai *self concept* perempuan yang ditinggal merantau pada saat ini dengan yang akan datang.

d. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam bidang kelimuan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk teori *self concept* dalam bidang sosial di lingkungan sekitar.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yakni diharapkan tidak ada kesamaan dan pengulangan kata, sehingga mampu dijadikan sebagai referensi dalam melihat hal yang lain yang dapat diteliti pada masa ini.

1. Penelitian pertama, skripsi dari Tujaenab yang berjudul “Perilaku Istri Yang Ditinggal Rantau Oleh Suami”<sup>24</sup>. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan islam tentang hak dan kewajiban suami istri di Desa Sangga Kecamatan Labu Kabupaten Bima. Hasil dari penelitian Tujaenab adalah pandangan islam tentang hak dan kewajiban suami dan istri di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah selalu berpegang pada syariat islam dalam membangun keluarga serta tidak bertentangan dengan norma yang berlaku dengan masyarakat. Perilaku istri yang ditinggal suami merantau oleh suami dilihat dari dua aspek yaitu, aspek positif dan aspek negatif. Tinjau dari aspek positif bahwa dapat membangun kebutuhan ekonomi serta mampu menyekolahkan anaknya, sedangkan dilihat dari aspek negatif bahwa perilaku menyimpang seorang istri yang cenderung pada melantarkan anak, hidup hura-hura, terlilit hutang, konflik antar keluarga. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis

---

<sup>24</sup> Tujaenab, Skripsi: Perilaku Istri Yang Ditinggal Rantau Oleh Suami, (UIN ALAUDDIN Makassar, 2020)

ialah keduanya meneliti ibu rumah tangga, dan keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Tujaenab mempunyai tujuan untuk mengetahui pandangan islam tentang hak dan kewajiban suami istri di Desa Sangga Kecamatan Labu Kabupaten Bima, sedangkan yang peneliti teliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suaminya menantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja.

2. Penelitian kedua, skripsi dari Ari Putra Elizon yang berjudul “Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Bentungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Ari Putra Elizon adalah peran *single parent* dalam membentuk perkembangan mental anak di Kelurahan Bentungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah dengan adanya orang tua tunggal yang berperan terhadap perkembangan mental anak, maka akan sudah terbiasa dan menerima keadaan keluarga karena memang sudah tanoa ayah sejak usia dini dan ketika anak memasuki masa kanak-kanak, anak sudah terbiasa dan sudah menerima keadaan orang tuanya yang tidak lengkap. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait perempuan single parents, dan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Ari Putra Elizon mempunyai tujuan untuk mengetahui cara *single parent* dalam mengembangkan dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap mental anak di kelurahan Bentungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, sedangkan yang peneliti teliti bertujuan untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 02 RW 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja

---

<sup>25</sup> Ari Putra Elizon, Skripsi: Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Bentungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), (IAIN Bengkulu, 2019, hal 5-34) <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

3. Penelitian ketiga, skripsi dari Arif yang berjudul “Resiliensi Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga Di Kampung Kerinci Kanan”<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Arif adalah kelima perempuan *single parent* rata-rata telah menunjukkan adanya kemampuan resiliensi sebagai kepala keluarga dengan cukup baik serta telah menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yang mencakup sebagai pencari nafkah, pengatur rumah tangga, pendidikan anak, dan pengambilan keputusan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait ibu rumah tangga, dan keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Arif memiliki tujuan untuk mengetahui resiliensi perempuan *single parents* kampung kerinci kanan, kecamatan kerinci kanan, kabupaten siak sebagai kepala keluarga, sedangkan yang peneliti teliti bertujuan untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 02 RW 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja.
4. Penelitian keempat, skripsi dari Nilatul Masyurroh yang berjudul “Peranan *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal”<sup>27</sup>. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Nilatul Masyurroh adalah strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat pemerintah dan lembaga non pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait ibu rumah tangga, keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Nilatul Masyurroh bertujuan

---

<sup>26</sup>Arif, Skripsi:Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga Di Kampung Kerinci Kanan, (UIN SUSKA, 2021, hal 7-26) <http://repository.uin-suska.ac.id>

<sup>27</sup>Nilatul Masyurroh, Skripsi: Peranan Perempuan Single Parent Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, (UIN Sumatera Utara Medan, 2018, hal 5-32) <http://repository.uinsu.ac.id>

untuk mengetahui bagaimana pandangan anggota keluarga dan masyarakat tentang kerja perempuan single parent di Desa Natal, sedangkan yang peneliti teliti bertujuan untuk mengetahui *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 01 RW 04 Desa Babjaranyar Kecamatan Sokaraja.

5. Penelitian kelima, hasil jurnal dari Indah Roziah Cholilah dan Siti Nurmaidah yang berjudul “ Kebermaknaan Hidup Perempuan Single Parent: Studi Fenomenologis Pada Perempuan *Single Parent* di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember” yang diterbitkan dalam Jurnal Al-Tatwir vol. 9 no. 1 tahun 2022, e-ISSN: 2685-5291/P.69-84.<sup>28</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup pada perempuan dengan status *single parent* di daerah Jenggawah Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi fenomenologis. Jurnal ini mengkaji tentang gambaran kebermaknaan hidup pada 3 perempuan *single parent* di daerah Jenggawah Kabupaten Jember. Hasil dari analisis ini ialah bahwa perempuan single parent menunjukkan perasaan hidup bermakna, yaitu mereka melakukan kegiatan berkarya, bekerja, dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang produktif. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait ibu rumah tangga dan keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya penelitian ini meneliti gambaran kebermaknaan hidup pada perempuan dengan status single parent, sedangkan yang peneliti tulis bagaimana *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
6. Penelitian keenam, hasil jurnal dari Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, Stefi Harilama yang berjudul “Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu” yang diterbitkan

---

<sup>28</sup> Indah Roziah Cholilah, Siti Nurmaidah, Kebermaknaan Hidup Perempuan Single Parent: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Single Parent di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember, Jurnal Al-Tatwir, Vol. 9, No. 1, April 2022, hal 72-80

dalam jurnal *Acta Diurna* vo. 5 no. 2 tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi ibu *single parents* dalam pembentukan konsep diri anak di Kelurahan Tingkulu. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan investigasi. Jurnal ini mengkaji tentang pola komunikasi ibu *single parent* dalam pembentukan konsep diri anak di kelurahan Tingkulu. Hasil dari analisis ini ialah bahwa komunikasi keluarga yang terjadi baik dilihat dari cara berkomunikasi, pemaknaan tentang konsep, dan pengambilan keputusan menghasilkan suatu pola. Dalam keluarga *single parent* terdapat empat pola komunikasi keluarga yaitu pola pluraristik, protektif, *laissez-faire*, dan konsensual. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti tulis ialah keduanya meneliti terkait konsep diri dan ibu rumah tangga serta keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya penelitian ini meneliti pola komunikasi ibu *single parent* dalam pembentukan anak, sedangkan yang peneliti tulis bagaimana *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal suami merantau di RT 01 RW 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja.

7. Penelitian ketujuh, hasil jurnal dari Muhammad Sholihuddin Zuhdi yang berjudul “Resiliensi Pada Ibu Single Parent” yang diterbitkan dalam Jurnal Perempuan dan Anak vol. 3 no. 1 tahun 2019.<sup>29</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh ibu *single parent* bagaimana resiliensi seorang *single parent* di Dusun Karang Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan studi pendekatan studi kasus. Jurnal ini mengkaji tentang masalah-masalah yang dihadapi ibu *single parent* dan bagaimana resiliensi *single parent* di Dusun Karang Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh ibu *single parent* di dusun karang tengah dalam menjalankan fungsi keluarga meliputi masalah ekonomi, masalah sosial, dan masalah keluarga. Bentuk resiliensi ibu *single parent* di Dusun Karang Tengah adalah mereka selalu bersyukur dan

---

<sup>29</sup> Muhammad Sholihuddin Zuhdi, Resiliensi Pada Ibu Single Parent, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 3 No. 1, Juli 2019, hal 143-146

lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT mereka percaya akan kuasanya sehingga optimisme, empati, dan meregulasi emosi dapat mereka kuasai. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait perempuan *single parent* dan keduanya menggunakan metode kualitatif. Bedanya dengan penelitian ini meneliti masalah-masalah yang dihadapi perempuan *single parent* dan bagaimana resiliensi *single parent*, sedangkan yang peneliti tulis bagaimana *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Penulis menyusun sistematika pembahasan melalui lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, Terdiri dari: Teori Self Concept, Teori Perempuan, dan Teori Ibu Rumah Tangga

Bab III. Metode Penelitian, Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri: Gambaran Umum Lokasi RT 01 RW 04 Desa Banjaranyar, Persiapan dan Pelaksanaan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran, Rekomendasi dan di Bagian Akhir Terdapat Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Self Concept*

#### 1. Pengertian *self concept*

Menurut Burn *self concept* yaitu gambaran dari suatu campuran yang kita pikirkan dan pendapat dari orang-orang, tentang diri kita, serta seperti apa yang individu inginkan.<sup>30</sup> *Self concept* ialah pandangan seseorang mengenai siapa dirinya, dan itu bisa diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain pada diri individu.<sup>31</sup> *Self concept* arti dari kata *self-consept*. Konsep merupakan citra diri (*self image*) yang dipersatukan dengan gambaran mental seseorang pada dirinya sendiri, termasuk penilaian diri dan mendapat reward terhadap dirinya. Acuan dari teori psikologi sendiri yaitu *self concept* merupakan suatu pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya, pandangan berkaitan dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri. Jadi *self concept* merupakan pandangan mengenai sikap dan individu tentang individu sendiri.<sup>32</sup>

*Self concept* yang dikemukakan oleh Inge Hutagalung yaitu ada beberapa karakteristik yang ada pada seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) *Self concept* positif yaitu orang yang terbuka dengan siapapun dan mau berbicara dengan siapapun, bahkan dalam situasi baru sekalipun itu.
- 2) *Self concept* negatif yaitu seseorang yang kurang suka mendapatkan kritikan dari orang lain, tidak terbuka dengan orang lain cenderung lebih suka diam, sulit mengalami kesalahan tidak bisa menyampaikan isi hatinya dengan cara wajar.

Dengan demikian dapat dirumuskan karakteristik orang yang memiliki *self concept* baik yaitu memiliki sikap terbuka, mudah bicara dengan siapaun,

---

<sup>30</sup> R. B. Burns, *Konsep Diri Teori*, (Jakarta: Penerbit Arcan) 1993, hal 2-3

<sup>31</sup> Vilma Dewi Anggraeni, *Etika Kepribadian*, (Bogor: Cetakan 1 PT IPB Press Februari 2019), hal110-111

<sup>32</sup> Khoiri Azizi, *Skripsi: Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Salatiga, 2015, hal 20-21)

memahami dalam keadaan sekitarnya, yakin akan dapat menyelesaikan permasalahan, merasa dirinya sama dengan orang lain, tidak malu saat menerima pujian, sadar jika setiap individu mempunyai macam-macam perasaan, kemauan serta perilaku yang tidak semuanya disetujui masyarakat, dan dapat merubah dirinya ke yang lebih baik.<sup>33</sup>

Djaali menyatakan *self concept* merupakan bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh orang bersangkutan. Maksudnya *self concept* ialah suatu pandangan yang memiliki sifat positif dan negatif yang ada pada individu tentang dirinya yang merupakan apa adanya bukan pandangan yang diinginkannya ataupun pandangan ideal atau harapan orang terhadap dirinya.<sup>34</sup>

Menurut Staines dalam Burns *self concept* yaitu suatu sistem yang sadar dari hal-hal yang dipersepsikan, konsep-konsep, dan evaluasi-evaluasi mengenai diri individu sebagaimana dia tampak bagi dirinya sendiri. Termasuk didalamnya kognisi respons yang evaluatif yang dibuat oleh individu itu terhadap aspek-aspek yang dipersepsikan dan dipahami tentang dirinya sendiri suatu tentang pemahaman tentang gambaran yang diduga oleh orang lain mengenai dirinya dan kesadaran dari suatu diri yang dievaluasikan, yang merupakan gagasannya tentang pribadi segaimana dia inginkan dan dimana dia harus bertingkah laku.<sup>35</sup>

Menurut Harlock, *self concept* diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu, tentang dirinya sendiri dan suatu system pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain dirinya<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Adjunct, Marniati, Komunikasi Kesehatan Berbasis Terapeutik, (Depok:Hak Cipta) 2021, hal 57

<sup>34</sup> Ranny, Rize Azizi A.M, Evrina Rianti dkk, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2 No. 2, 2017, hal 41

<sup>35</sup> Iskandar Zulkanair, Sakhyani Asmara, Raras Sutatminingsih, Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor:Tinjauan Psikologi Komunikasi, (Penerbit:Puspantara, Sumatera Utara), 2020, hal 13

<sup>36</sup> Andi Syahraeni, Pembentukan Konsep Diri Remaja, Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 7 No. 1, Mei 2020, hal 63

*Self concept* merupakan skema diri, yang artinya pengetahuan tentang diri, sehingga dapat mempengaruhi orang untuk mengambil suatu tindakan yaitu dapat mengolah informasi serta mengambil tindakan. Menurut Higgs ada tiga jenis skema yaitu:

1. *Actual self*, bagaimana diri kita
2. *Ideal self*, bagaimana diri yang kita inginkan
3. *Ough self*, bagaimana diri kita seharusnya

Pada diri seseorang, mungkin sering terjadi kesenjangan antara *actual self*, *ideal self*, dan *ough self*.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh diatas, penulis menyimpulkan bahwa *self concept* atau konsep diri merupakan pandangan kita terhadap diri kita sendiri yang berkaitan dengan sikap, kritikan-kritikan yang dapat diperoleh dari orang lain. Juga bagaimana cara seseorang dalam membentuk *self concept* sehingga pemikiran-pemikiran yang menimbulkan pikiran negatif akan berkurang sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari akan terasa ringan. *Self concept* yang baik akan mampu mengelola sesuatu dengan baik serta mampu mengarahkan dirinya ke konsekuensi yang positif yaitu individu akan bersikap optimis, percaya diri, senantiasa berfikir dan bersikap serta berperilaku positif sehingga dapat menghadapi sesuatu yang terjadi disekitarnya yaitu seperti dapat mewujudkan keinginan, harapan, rasa percaya diri, perencanaan secara maksimal.

## **2. Komponen-Komponen *Self Concept***

*Self concept* merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. *Self concept* dapat memengaruhi kemampuan berpikir seseorang diataranya menurut Burn yaitu kognitif (keyakinan atau pengetahuan), afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan merespon. Pandangan Burns berdasarkan pemikirannya yang menyatakan konsep diri sebagai organisasi dari sikap-sikap diri (*self-attitudes*). Maka dari itu, menurut

---

<sup>37</sup> Ibid 16

Burns komponen *self concept* sama halnya dengan komponen sikap pada umumnya. Adapun sumber-sumber *self concept* menurut Burns yaitu:<sup>38</sup>

1. Diri fisik dan citra tubuh

Istilah “citra diri” dan “skema tubuh” digunakan sebagai alat untuk menyampaikan konsep tubuh fisik yang ada dalam diri setiap individu. Pemahaman paling awal tentang skema tubuh, yang mencakup kesadaran akan lokasi, postur, dan batasannya, yang berasal dari pemahaman perseptual yang dikaitkan dengan era sensorik dan motorik korteks. Karena jenis kelamin tubuh sangat penting untuk pembentukan citra tubuh yang ada pada diri seseorang sebagai makhluk dengan struktur fisik. Jadi, untuk membedakan ke-2 istilah tersebut yaitu (a) skema tubuh yaitu pengetahuan yang berasal dari sensasi-sensasi tubuh dan posisi-posisi dari bagian-bagiannya, dan (b) citra tubuh yaitu gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik.

*Self Concept* pada mulanya merupakan citra diri yang menggambarkan dan mengevaluasi diri fisik. Penampilan bentuk dan ukuran tubuh penting dalam membentuk pemahaman tentang perkembangan *self concept* individu. Perasaan yang berkaitan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri pada tahun-tahun pertama kehidupan. Seseorang yang menerima pernyataan yang menggambarkan dirinya dalam hal kondisi fisik dan kepribadiannya, berdasarkan persepsi orang lain tentang tubuhnya, kemungkinan besar akan memasukan persepsi tersebut ke dalam persepsi tubuhnya, citra tubuhnya, yang membentuk bagian yang cukup besar dari keseluruhan dirinya melalui pemisahan.

Tinggi tubuh, berat, corak kulitnya, pandangan matanya, proporsi-proporsi tubuhnya menjadi sedemikian berkaitan dengan ertanya sikap-sikapnya terhadap diri sendiri dan perasaan-perasaan tentang kemampuan pribadi dan kemampuan untuk menerima keadaan orang lain. Tubuh merupakan bagian seseorang yang paling kelihatan dan paling dapat

---

<sup>38</sup> R. B. Burns, *Konsep Diri Teori*, (Jakarta: Penerbit Arcan) 1993, hal 189-209

dirasakan. Kita melihat, merasa dan mendengar kebanyakan mengenai diri kita sendiri, tubuh merupakan ciri yang sentral di dalam banyak persepsi diri kita.

## 2. Bahasa dan perkembangan *self concept*

Jelaslah perkembangan bahasa membantu perkembangan dari *self concept*. Karena simbol-simbol bahasa juga membentuk dasar dari konsepsi-konsepsi dan evaluasi-evaluasi tentang diri, misalnya sedang sedih, merasa bahagia. Umpan balik dari orang-orang lain seringkali dalam bentuk bahagia. Umpan balik dari orang-orang lain seringkali dalam bentuk verbal.

Bahasa tubuh atau komunikasi non-verbal juga menyampaikan informasi kepada orang-orang lain tentang diri dan mencerminkan apa-apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang seseorang. Beberapa orang mungkin akan berkata bahwa bahasa tubuh yang non-verbal adalah lebih potensial karena sementara adalah relatif mudah untuk berbohong secara verbal (bahkan untuk tujuan-tujuan yang bijaksana) hampir tidak mungkin untuk menyimpang komunikasi-komunikasi non-verbal yang telah dikeluarkan.

## 3. Umpan balik dari orang-orang lain yang dihormati

Sumber utama lainnya dari *self concept*, selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, adalah umpan balik dari orang-orang lain yang dihormati. Cooley memperkenalkan konsep diri 'kaca cermin' untuk menjelaskan diri sebagaimana dipersepsikan melalui refleksi-refleksi dimata orang-orang yang penting atau yang mempunyai arti penting bagi seseorang dengan penalaran dan pemahamannya mengenai kemampuan mereka untuk mengurangi perasaan tidak aman atau untuk memperkuatnya, untuk meningkatkan atau menurunkan perasaan tidak berdayanya, memperkembangkan atau mengurangi pemahaman harga dirinya. Orang-orang yang dihormati memainkan sebuah peranan menguatkan di dalam definisi diri. Orang yang lebih dewasa dianggap menjadi orang yang dihormati di dalam lingkungan masyarakat.

Semua manusia membutuhkan kasih sayang, perasaan diterima dan rasa aman. Penerimaan kasih sayang dan perasaan diterima adalah sangat memuaskan, tetapi untuk mengetahui apakah dia sedang menerima kasih sayang dan perasaan diterima yaitu dengan cara mengamati muka, isyarat-isyarat, verbalisasi-verbalisasi dan tanda-tanda lainnya dari orang-orang yang dihormatinya, biasanya orang lebih tua. Standar-standar yang ditetapkan oleh orang yang lebih tua adalah sangat penting bagi pengembangan perasaan harga diri, karena standar-standar memberikan cara untuk mengukur kemajuan diri, mensahkan kompetensi dan memperlihatkan bahwa orang-orang lain mempunyai perhatian kepada individu tersebut.

Sedangkan komponen-komponen menurut Hurlock yaitu:<sup>39</sup>

a. *Perceptual* atau *physical self-concept*

Suatu gambaran diri individu yang dikaitkan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen tersebut disebut sebagai konsep diri fisik. Mencakup mengenai penilaian tentang menarik atau tidaknya bentuk fisik yang dimiliki individu, serta semua keadaan fisik yang mempengaruhi tingkah lakunya.<sup>40</sup>

b. *Conceptual* atau *psychological self-concept*

*Conceptual* atau *psychological self-concept* disebut juga sebagai konsep diri psikis ialah suatu gambaran seseorang atau dirinya, kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, masa depannya, serta meliputi kualitas penyesuaian hidupnya. Kejujurannya, kepercayaan diri, kemandirian, kebebasan dan keberanian.

Komponen tersebut akan berkembang ketika individu mulai membuat perbandingan dirinya dengan orang lain. Sebelum konsep diri ini berkembang, individu harus mampu menilai kapasitas serta

---

<sup>39</sup> Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (yogyakarta: Anak Hebat Indonesia) 2021, hal 52

<sup>40</sup> Muhammad Afrizal, *Dedikasi Seniman Di Pesantren*, (Tangerang Selatan: Pascal Books), 2022, hal 29

kemampuannya dengan suatu standard sosial serta membandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>41</sup>

c. *Attitudinal*

*Attitudinal* ialah perasaan-perasaan individu terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikap terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.<sup>42</sup>

Komponen tersebut tentang status yang ia mainkan saat ini serta pandangan masa depannya, juga sikap seseorang tentang harga diri serta pandangan diri yang dimilikinya.

Penelitian ini akan melihat bagaimana *Self Concept* Perempuan *Single Parents* Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas melalui teori sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

### 3. Isi *Self Concept*

Kategori-kategori yang dijelaskan oleh Jersild sebagai suatu susunan kedewasaan psikologis yang menaik yaitu: <sup>43</sup>

- a. Karakteristik-karakteristik fisik, termasuk didalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh, dan detail-detail dari kepala dan tungkai lengan.
- b. Cara berpakaian, model rambut dan make up
- c. Kesehatan dan kondisi fisik
- d. Benda-benda yang dipunyainya dan pemilikan
- e. Rumah dan hubungan merka
- f. Olahraga, pemain dan hobi-hobi
- g. Bakat khusus atau minat khusus

---

<sup>41</sup> Ibid 30

<sup>42</sup> Iskandar Zulkanair, Sakhyana Asmara, Raras Sutatminingsih, Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi, (Penerbit: Puspantara, Sumatera Utara), 2020, hal 60

<sup>43</sup> R. B. Burns, Konsep Diri Teori, (Jakarta: Penerbit Arcan) 1993, hal 209-210

- h. Ciri kepribadian, termasuk didalamnya temperamen, disposisi, ciri karakter, emosional, dll
- i. Sikap dan hubungan sosial
- j. Kemandirian

#### 4. Pembentukan *Self Concept*

Pudjijogyanti menjelaskan bahwa terdapat perbedaan cara laki-laki dan perempuan mengembangkan *self concept*. *Self concept* wanita didasarkan pada kondisi fisik dan popularitas diri, sedangkan *self concept* pria didasarkan pada kekuatan. Joan rais juga menyatakan bahwa, *self concept* terbentuk menurut bagaimana seseorang melihat sikap orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self concept* terbentuk berdasarkan persepsi orang terhadap individu, orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, guru, dan teman sebaya.<sup>44</sup>

*Self concept* tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang melalui pengalaman yang berkelanjutan. *Self concept* seseorang terbentuk sebagai hasil belajar. Watson mengungkapkan bahwa ketika orang masih terlahir suci, mereka diberi pengalaman dan lingkungan untuk menjadikan orang seperti yang mereka inginkan..<sup>45</sup>

#### 5. Faktor-Faktor Pembentukan *Self Concept*

Faktor-faktor pembentukan *self concept* menurut Burn yaitu 1) afeksi, 2) keluarga, 3) akademik, 4) kemampuan, 5) fisik, 6) sosial, dengan rincian sebagai berikut:<sup>46</sup>

##### 1. Afeksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia afeksi (cinta) yaitu diartikan sebagai perasaan suka, senang, atau bisa disebut perasaan peduli. Dalam diri

<sup>44</sup> Ibid 65

<sup>45</sup>Ranny, Rize Azizi A.M, Evrina Rianti dkk, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2 No. 2, 2017, hal 45

<sup>46</sup> Rida Hesti Ratnasari, Broken Home Pandanagn dan Solusi dalam Islam, (Penerbit:Amzah, Jakarta), 2018, hal 38

seseorang ada rasa aman, perlindungan, dukungan dan penerimaan dalam hubungan. Afeksi tidak hanya terlihat, tetapi harus dicari, diberikan dan dipupuk. Dalam kehidupan sehari-hari, cinta digunakan untuk mempererat dan mengikat tali persaudaraan yang erat.<sup>47</sup>

Afeksi secara istilah umum yang mencakup banyak emosi yang dialami seseorang, termasuk perasaan dan suasana hati. Mardiprasetya menjelaskan afeksi secara rinci keterikatan, yang diartikan sebagai suatu sistem emosi yang mempengaruhi dinamika kehidupan seseorang. Prinsip dasar afeksi adalah dimana seseorang. Afeksi ialaingin mendapat tanggapan yang baik dan perlakuan yang hangat dari orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, teman, kerabat, dan lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya jika hidup tanpa cinta dan kasih sayang, maka pertumbuhan dan perkembangan manusia terhambat.<sup>48</sup>

Prinsip dasar afeksi ialah perasaan untuk disukai dan cintai. Afeksi ialah diamana seorang individu ingin menerima respon yang baik serta perlakuan hangat dari orang sekitar, misalnya orang tua, teman, kerabat, dan lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya jika kehidupan tanpa adanya kasih sayang dan rasa cinta maka pertumbuhan dan perkembangan seseorang akan terhambat.<sup>49</sup>

## 2. Keluarga

Keluarga merupakan pusat kehidupan manusia, keluarga yang dipelihara dan dibangun secara turun temurun, dan dari keluarganya manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan segala sesuatu, termasuk tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Keluarga juga merupakan

---

<sup>47</sup> Paul Suparno, *Hidup Membina di Zaman Modern*, (Yogyakarta:PT Kanisus) 2016, hal 198-199

<sup>48</sup> Alexander Thain, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta:Penerbit Andi) 2021, hal 38-39

<sup>49</sup> Imya Sinsi Munthe, Santoso Tri Raharjo, *Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak (Peningkatan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak-LKSA)*, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No. 2, Juli 2018, hal 120

lembaga pendidikan formal tertua yang dialami setiap orang terutama sejak masa kanak-kanak.<sup>50</sup>

Keluarga terdiri dari adanya ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga menjadi lingkungan yang menyatukan beberapa orang yang masih berhubungan. Dalam keluarga, kenyamanan bersama juga diperkuat dengan norma-norma yang membatasi yang mencegah seseorang untuk menyimpang. Selain itu, keluarga juga mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting untuk kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan salah satu sumber yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter seseorang.<sup>51</sup>

Tugas dan tanggung jawab keluarga adalah bertanggung jawab untuk memastikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Keluarga juga mengajarkan toleransi, pola hidup sehat, pola hidup hemat, menghargai kebenaran, saling membantu dan banyak yang terjadi dalam keluarga.<sup>52</sup>

### 3. Akademik

Akademik dalam *self concept* yaitu cara pandang individu dalam *self concept* dan harga diri berdasarkan kemampuan seseorang, yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi dalam lingkungan sosial. Pengembangan *self concept* akademik yang positif dapat memberikan rasa percaya diri individu terhadap segala ketrampilan atau kemampuannya di bidang akademik. Individu akan merasa lebih unggul dari orang lain ketika mereka melakukan aktivitas dalam lingkungan sosial. Secara umum, tidak ada pemahaman yang konkrit tentang konsep diri akademik, namun ketika seorang individu memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan akademiknya, maka ia merasa yakin bahwa ia mampu mencapai prestasinya. Namun, lain halnya, jika individu memiliki sikap negatif

---

<sup>50</sup> Anung Al Hamat, Presentasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol. 8 No. 1, Juni 2017, hal 140

<sup>51</sup> La Adi, Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam, Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, Vol. 7 No. 1, 2022, hal 3-4

<sup>52</sup> Sangkot Nasution, Pendidikan Lingkungan Keluarga, Jurnal Tazkiya, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2019, hal 115-116

terhadap akademiknya, maka individu tersebut tidak memiliki rasa percaya diri untuk berprestasi, sehingga kurang percaya diri untuk berprestasi.<sup>53</sup>

*Self concept* akademik akan diperoleh oleh individu yang terbentuk karena hasil dari makin banyak dan seringnya individu melakukan interaksi dengan orang lain. Secara umum, tidak ada pengertian yang spesifik mengenai konsep diri akademik, namun apabila individu memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan akademik yang dimilikinya, maka individu tersebut akan memiliki rasa yang yakin bahwa dirinya bisa dan mampu dalam meraih prestasinya. Tetapi beda lagi, jika individu memandang negatif akademiknya, maka individu tersebut akan memiliki rasa tidak percaya diri untuk mencapai suatu prestasi sehingga dalam dirinya kurang memiliki rasa percaya diri dalam meraih prestasinya.<sup>54</sup>

Kurangnya keterlibatan keluarga dalam bidang akademik untuk menunjang kelangsungan hidup individu, hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat kurang terlibat dalam bidang akademik di lingkungannya. Penilaian seseorang dapat dilihat melalui citra diri akademiknya. Keterampilan akademik individu dapat menumbuhkan keterampilan yang kuat untuk prestasi yang lebih baik. *Self concept* akademik sangat erat kaitannya dengan prestasi akademik, yang dapat dicapai seseorang karena konsep diri akademik sangat erat kaitannya dengan hasil yang dapat dicapai seseorang.<sup>55</sup>

#### 4. Kemampuan

Kemampuan merupakan aspek yang dibutuhkan individu untuk mengenali kemampuannya yang ada sehingga dapat memilih aktivitas yang

---

<sup>53</sup> Zufyati A. Tlonaen, Jusuf Blegur, Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pascasarjana, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 7 No. 3, September 2017, hal 226

<sup>54</sup> Komang Diah Laxmy Prabadewi, Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar, Vol. 1 No. 2, 2014, hal 263-264

<sup>55</sup> Resmin Manik, Carolina L. Radjah, Triyono, Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 4, April 2017, hal 494-495

sesuai dengan kemampuannya. Sehingga individu tersebut memandang dirinya sebagai individu yang berguna dan menjadi individu yang baik.<sup>56</sup>

#### 5. Fisik

. Fisik dalam self concept menyatakan bahwa citra diri seseorang adalah persepsi tentang penampilan fisiknya. Dalam hal ini dapat dilihat dari kesehatannya sendiri (cantik, jelek, menarik, tidak menyenangkan) atau kondisi tubuh (tinggi, pendek, gemuk, kurus)<sup>57</sup>

#### 6. Sosial

Sosial digambarkan dalam self concept yaitu persepsi seseorang tentang hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, keluarga dan banyak lainnya.<sup>58</sup>

*Self concept* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri, yang terdiri dari *feeling*, *value*, dan *believes* yang semua orang memiliki untuk melingkupinya. Terbentuknya konsep diri karena adanya interaksi sosial. Ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, maka akan menemukan hal kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, budaya dst. Konsep diri dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat dalam hal bertingkah laku seorang individu. Dengan mengetahui konsep diri maka individu akan lebih mudah dalam memahami perilakunya<sup>59</sup>

### 6. Aspek-Aspek *Self Concept*

Song dan Hattie menyatakan bahwasannya aspek-aspek *self concept* dibedakan menjadi *self concept* akademis dan *self concept* non-akademis. Konsep diri non-akademis dibedakan lagi menjadi konsep diri sosial dan penampilan diri. Jadi, *self concept* mencakup *self concept* sosial, *self concept*

---

<sup>56</sup> Bayu Seto Rindi Atmojo, Mustika Ayu Purbaningrum, *Literature Review: Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia*, Jurnal *Nursing Science*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, hal 58

<sup>57</sup> Lis Binti Muawanah, Herian Pratikto, *Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal *Psikologi*, Vol. 7 No. 1, April 2012, hal 492

<sup>58</sup> *Ibid* 493

<sup>59</sup> Rida Hesti Ratnasari, *Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam*, (Penerbit:Amzah, Jakarta), 2018, hal 38

akademis, dan tampilan diri . *Self concept* sebagai pengetahuan atau gambaran mengenai diri individu yang mencakup self jasmani, sosial, dan spirirual. Hattie mengelompokkan konsep diri atas dua kategori yaitu umum dan khusus. Konsep diri khusus ialah mencakup konsep diri akademik, konsep diri sosial, dan presentasi diri. Self concept akademik mencakup kemampuan prestasi, dan self concept berkelas. Konsep diri sosial termasuk konsep diri dalam hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga. presentasi diri mencakup kepercayaan diri dan penampilan fisik.<sup>60</sup>

## 7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self Concept*

Secara umum, konsep diri suatu gambaran mengenai dirinya sendiri karena pengaruh dari hubungan atau interaksi dengan orang atau lingkungannya, timbul karena adanya suatu pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam perkembangan umumnya konsep diri berkembang dan terbentuk karena adanya pengalaman yang terus menerus.<sup>61</sup> Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu:<sup>62</sup>

### 1. Faktor Internal

Self concept internal memiliki dua aspek fisiologis yang meliputi bentuk tubuh, warna kulit/berat badan, wajah. Penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi harga diri seseorang, dan orang lain biasanya menilai seseorang dari penampilan fisiknya. Aspek psikologis meliputi pengetahuan (hobi dan bakat, ide kreatif), afeksi (kerja keras dan tekun), kontinuitas (kecepatan dan ketepatan kerja)

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi self concept adalah faktor dari orang lain yaitu apakah kita dihormati, dan diterima oleh orang lain karena

---

<sup>60</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Penerbit: Kenacana, Jakarta), 2010, hal 123

<sup>61</sup> Ibid 124

<sup>62</sup> Dian Novita Sari Chandra Kusuma, Roawita Oktaviani, Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok), Jurnal Koneksi, Vol. 4 No. 2, Oktober 2020, hal 376

statusnya sendiri, orang cenderung menghargai diri sendiri . Sebaliknya jika orang lain berkomentar negatif tentang diri kita, maka cenderung diri kita akan beranggapan negatif pula. Faktor dari kelompok referensi, karena melalui kelompok ini orang menyesuaikan perilakunya dengan karakteristik kelompok.

Burns menyebutkan bahwa secara garis besar ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu citra fisik, ialah evaluasi terhadap diri secara fisik, bahasa, yaitu kemampuan melakukan konseptualisasi dan verbalisasi, umpan balik dari lingkungan, indentifikasi dengan model dan peran jenis yang tepat, dan pola asuh orang tua. Konsep diri individu akan terbentuk baik dan menjadi positif jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berfungsi secara positif juga.<sup>63</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self concept* menurut Jalaludin Rakhmat yaitu orang yang memiliki konsep diri positif, mereka akan yakin dapat menyelesaikan permasalahan, menerima pujian dari orang lain tanpa adanya rasa malu, memiliki kesadaran bahwa setiap individu memiliki berbagai macam perasaan, keinginan serta perilaku yang tidak semua harus diterima lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor negatif yaitu, individu peka terhadap kritik, sangat responsif terhadap pujian, sering merasa bahwa dirinya tidak senang dan tidak diperhatikan oleh orang sekitar, selalu bersikap pesimis terhadap suatu kompetisi, dan dia tidak untuk bersaing dengan orang lain dalam hal prestasi.<sup>64</sup>

## **B. Perempuan**

### **1. Pengertian Perempuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan

---

<sup>63</sup> Sri Narti, Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), (Penerbit:Deepublish, Yogyakarta), 2019, hal 492

<sup>64</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta, Jurnal Ilmu Komunikasi FIS UNY, Vol. 47 No. 1, Juni 2017, hal 139

menyususi. Menurut Moenawar Chalil menjelaskan bahwa perempuan, yang disebut juga wanita, putri, istri, ibu, ialah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki. Wanita itu juga diberi hak oleh Tuhan yang tidak jauh dari laki-laki.<sup>65</sup>

Secara umum, wanita memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran wanita yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus menjadi kelebihan dan kelemahan wanita. Fungsi sosialisasi berkaitan dengan fungsi dan tanggung jawab dalam mempersiapkan anak-anak saat menginjak pada pergaulan yang luas dilingkungan sekitar, pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain, namun kewajiban dan tanggung jawabnya tetap ada pada seorang ibu. Fungsi produksi ada kaitannya dengan fungsi ekonomis seorang wanita, dengan adanya kemajuan zaman yang terus berjalan peningkatan dan kesempatan serta pendidikan memungkinkan wanita tidak saja berperan ekonomis secara tidak langsung tetapi dapat langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi.<sup>66</sup> Menurut Vivekanada bahwasannya sebuah dan bangsa yang tidak menghormati kaum wanitanya maka tidak akan menjadi besar, disaat ini maupun pada masa yang akan datang.<sup>67</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Perempuan

Perkembangan pemikiran kaum wanita dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan dengan zaman sekarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi perempuan adalah peran kodrati (reproduksi, peran ekonomi, reproduksi dan peran sosial (kemasyarakatan) yaitu:<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Halim Setiawan, *Wanita Jilbab dan Akhlak*, (Penerbit:CV Jejak, Jawa Barat), 2019, hal 3

<sup>66</sup> Ibid hal 5

<sup>67</sup> Ibid hal 7

<sup>68</sup> Abdul Rahim, *Peran Perempuan Dalam Perspektif Gender*, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2, Juli-Desember 2016, hal 274-277

### 1. Peran Kodrati (Peran Reproduksi)

Secara historis cultural, peran perempuan dapat dikaitkan dengan kerumah tangaan yang didasarkan pada kodrat perempuan yang mengarah pada aspek psikologis. Jika mengarah pada akar budaya dan agama, maka peran kodrati tidak hanya terbatas pada peran reproduktif serta peran yang tidak bernilai uang. Perempuan menyangkut peran kodratnya dapat ditemukan benang merahnya, bahwa peran tersebut dapat dikaitkan pada proses sosialisasi dalam membina kecerdasan serta moral keluarga dan keterampilannya dalam kemas pendidikan SDM sutuhnya, pengelolaan anggaran belanja agar semua dapat terwujud keseimbangan, tidak oros tetapi juga tidak pelit, peran reproduksi memiliki fungsi sebagai mengurangi kawin muda dan kawin cerai.

### 2. Peran Ekonomi (Preran Produktif)

Peran tersebut jelas adanya dalam peran yang dilakukan oleh laki-laki, namun jika perempuan ikutserta melakukannya karena dasar kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari suaminya, berarti memiliki peran serupa. Pada dasarnya mereka merupakan tenaga kerja di dalam rumah tangaanya tetapi dibayar dengan uang. Lain jika mereka bekerja di luar rumah maka mereka akan mendapatkan imbalan. Itu sebabnya jika perempuan bekerja di luar rumah, mencari nafkah, pekerjaan rumah tangga tetap mereka kerjakan karena kewajibannya sehingga mereka dikatakan sebagai peran ganda.

### 3. Peran Sosial ( Peran Kemasyarakatan)

Kesadaran akan tingginya muncul gambaran baru bahwa laki-laki dan perempuan sesungguhnya memiliki kedua unsur utama eors dan logos (pikiran dan perasaan cinta kasih) yang harus seimbang. Fungsi seorang perempuan yaitu perempuan berpeluang untuk jadi ilmuwan yang sukses, istri yang penyayang, sebagai ibu yang bijak dalam mendidik.

## 3. Perempuan Menurut Islam

Menurut pandangan islam, kedudukan seorang perempuan sangat tinggi derajatnya serta mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Seorang perempuan dihadirkan karena mereka di ciptakan sebagai madrasah

atau sekolah bagi anak-anaknya dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Didalam al-qur'an sudah dijelaskan bahwasannya peran seorang perempuan begitu penting baik sebagai isteri, ibu, anak perempuan, ataupun sebagai anggota masyarakat. Perempuan memiliki peran yang luar biasa yaitu sebagai ibu. Sehingga seorang ibu mempunyai kedudukan yang sangat mulia yaitu:<sup>69</sup>

- a. Ibu menjadi pemenuhan sumber kebutuhan anaknya
- b. Ibu menjadi tauladan yang baik
- c. Ibu menjadi pemberi rangsangan bagi berkembangnya seorang anak

Perempuan mempunyai peran dan kedudukan sebagai istri atau ibu. Peran perempuan dalam keluarga tersebut di bagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan sebagai ibu bagi putra putrinya. Tugas seorang wanita sebagai istri yaitu melayani suaminya, dan tugas sebagai ibu yaitu melahirkan, merawat, mengasuh serta mengayomi keluarganya. selain dua peran tersebut, peran terakhir perempuan yaitu sebagai anggota masyarakat, selain sebagai isteri seorang wanita memiliki peran dalam anggota masyarakat supaya diakui keberadaannya oleh masyarakat dimana ia tinggal.<sup>70</sup>

Pada catatan sejarah menuliskan bahwasannya peran perempuan pada zaman dahulu dan masa kini sudah berbeda, pada zaman dahulu wanita hanya diperbolehkan bekerja didalam rumah, berbeda dengan masa kini dengan adanya emansipasi wanita, perempuan sudah diperbolehkan bekerja diluar rumah bahkan perempuan sudah terlibat dalam berbagai kegiatan.<sup>71</sup>

Sungguh besar kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT untuk perempuan yaitu menjadi ibu. Seorang perempuan sangat berperan penting ketika sudah menjadi seorang ibu peran ini salah satunya pembentukan karakter anak. Perempuan mempunyai tugas dalam mendidik anaknya untuk menciptakan wajah baru untuk generasi selanjutnya. Seorang perempuan berperan sebagaimana mestinya sehingga akan melahirkan generasi yang

---

<sup>69</sup>Ratna Dewi, Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender, Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Vol. 4, No. 1, 2020, hal 8-9

<sup>70</sup>Nini Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016, hal 3-4

<sup>71</sup>Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, Jurnal Sosietas, September 2016, hal 2

unggul dan baik, kreatif, demokratis, bermoral kemanusiaan, dan penuh inisiatif.<sup>72</sup>

Peran perempuan yang sudah menjadi ibu memang mereka sudah disiapkan oleh Allah untuk tugas mendidik generasi-generasi baru, baik secara fisik maupun mental. Allah melatih mereka sejak ia mengandung seperti merasakan sakit, lemah, mual-mual, pusing atau memiliki keningan yang aneh. Seorang perempuan sangat berperan penting dalam keluarga.

Kendala-kendala yang sering terjadi pada keluarga *single parent* yaitu dalam pengurusan anak. *Single parent* harus pintar-pintar dalam mengurus anak serta mengatur waktunya. Kondisi pada perempuan *single parent* tidak mudah karena memiliki banyak tekanan-tekanan dalam menjalani kehidupannya. Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting, baik peran ayah, maupun peran ibu, karena jika salah satunya tidak ikut serta berperan aktif maka akan menimbulkan dampak untuk anaknya baik dampak positif maupun negatif.<sup>73</sup>

## C. Ibu Rumah Tangga

### 1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu merupakan seorang wanita yang telah melahirkan seseorang, juga sebutan yang sudah memiliki suami. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab sebagai penyelenggara berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau sebagai istri yang hanya mengerjakan tugas-tugas rumah tangga saja (tidak bekerja di kantor). Perubahan produktivitas sebagai ibu rumah tangga memiliki potensi yang strategis dalam membantu perekonomian keluarga, sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi. Potensi tersebut menjadi bermanfaat apabila sumber daya manusianya berkualitas yang dapat dilihat

---

<sup>72</sup> Dian Lestari, Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak), Jurnal Kajian Gender, Vol. 8, No. 2, 2016, hal 260-262

<sup>73</sup> Ibid 293-294

dari tingginya tingkat pendidikan dan keterampilan, daya nalar, dan tingkat kesehatan jasmani dan rohani.<sup>74</sup>

## **2. Upaya-Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga**

Menjalani kodrat dari Tuhan yang akan dialami oleh semua orang, dan menjadi tugas sebagai seorang manusia yang hidup di dunia. Memahami suatu keadaan keluarga itulah yang harus dimengerti dari peran suami dan peran istri. Seorang istri itu tidak boleh bergantung pada suami, misalnya dalam hal gaji atau pendapatan suami. Istri pun harus ikut campur dalam pembagian pendapatan, karena kedua belah pihak tersebut ikut mencari nafkah. Adapun dilihat dari segi positifnya, itu tidak dipermasalahkan apabila berfoya-foya dengan tujuan yang jelas, contohnya untuk les baca anak, untuk piknik keluarga, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga. Adapun dilihat dari sisi negatif yaitu istri menghamburkan uang dengan berbelanja secara berlebihan itulah yang sering dialami oleh istri dalam mengatur keuangan rumah tangganya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Marlina Telaumbanua, Mutiara Nugraheni, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga, Jurnal Sosio Informa, Vol. 04 No. 02, Mei-Agustus 2018, hal 1

<sup>75</sup> Septi Latifa Hanum, Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga, Jurnal Academica, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017, hal 265-266

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu menggunakan tentang kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilakunya, tindakanya dan sebagainya, dengan mendeskripsikan ke bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks dengan terjun langsung ke lapangan..<sup>76</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu suatu kondisi yang aktual dari suatu keadaan atau kondisi di lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.<sup>77</sup>

Studi kasus yaitu kegiatan yang dilakukan secara terperinci dan mendalam tentang suatu individu, kelompok sisoa, dan sebagainya. Dan kejadian tersebut sedang berlangsung bukannya yang sudah lewat. Dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi secara utuh dan selanjutnya dianalisis agar mendapatkan teori, yang datanya di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan arsip.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dipahami bahwa penelitian kualitatif yaitu yang hasilnya berupa kata-kata ataupun penjelasan langsung yang diperoleh dari orang-orang yang dijadikan subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena untuk memperoleh informasi yang lengkap dan menghasilakn suatu kasuss yang dipelajari secara mendalam.

---

<sup>76</sup> Albi Anggito, Jihan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018, hal 7

<sup>77</sup> Ibid 9

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di Desa Banjaranyar Rt 01 Rw04 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, mengambil datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung, baik dari observasi yang dilakukan mengenai *self concept* perempuan yang ditinggal suaminya merantau dilakukan secara langsung di Desa Banjaranyar Rt 01 Rw04 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, begitu juga dengan wawancara dan dokumentasi.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 November sampai 13 Maret 2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek yaitu pokok pembicaraan dalam sebuah kalimat atau dapat dikatakan seseorang yang melakukan aktivitas atau kegiatan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi tempat penelitian<sup>78</sup>.

Kategori subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau
- b. Berusia 35-50 tahun
- c. Memiliki anak

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada 10 November 2022 terdapat 3 perempuan yang ditinggal suaminya merantau yang bersedia menjadi subjek dengan inisial NN, SW, dan YW. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait permasalahan dengan tujuan memberikan informasi yang akurat terkait kejadian atau permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa subjek penelitian diantaranya yaitu:

- a. Ibu Rumah Tangga Yang Ditinggal Suami Merantau Di Jepang Pada Subjek NN

NN merupakan ibu rumah tangga yang ditinggal merantau ke Jepang sejak tahun 2018, berusia 38 tahun, memiliki 2 anak yaitu 1 perempuan masih

---

<sup>78</sup> Ivans Panduwiguna dkk, Metodologi Penelitian Farmasi, (Bandung, Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 136

menduduk bangku SMP dan 1 laki-laki.menduduki bangku SD Memiliki tanggung jawab penuh dengan mengayomi anaknya dengan penuh kasih sayang serta merawat dengan sepenuh hati walaupun tidak ada dampingan dari suaminya. NN berperan sebagai subjek untuk mendapatkan informasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

b. Ibu Rumah Tangga Yang Ditinggal Suami Merantau Di Arab Saudi Pada Subjek SW

SW merupakan ibu rumah tangga yang ditinggal merantau ke Arab Saudi sejak tahun 2008, berusia 48 tahun, memiliki 2 anak yitu sama-sama perempuan. Anak yang pertama sudah berumah tangga, dan yang kedua masih menduduki bangku SMP. Selain jadi ibu rumah tangga beliau juga berjualan gas elpiji di rumahnya. SW beperan sebagai informen kedua untuk mendapatkan infirmasi dalam memperoleh data yang dibuthkan peneliti.

c. Ibu Rumah Tangga Yang Ditinggal Suami Merantau Di Jakarta Pada Subjek YW

YW merupakan ibu rumah tangga yang ditinggal merantau ke Jakarta sejak tahun 2015, berusia 46 tahun, memiliki 2 orang anak yaitu 1 laki-laki yang sudah bekerja dan 1 perempuan yang masih menduduki bangku Sekolah Dasar. Selain jadi ibu rumah tangga yang hebat beliau juga ikut membantu perekonomian keluarga dengan berdagang fashion di ruamhnya. YW bepreran sebagai informen ketiga untuk mendapatkan informasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

#### D. Objek Penelitian

Objek yaitu pokok permasalahan yang dilriti untuk mendapatkan data secara terarah atau permasalahan yang diteliti<sup>79</sup>. Objek dari penelitian ini yaitu *self concept* perempuan yang ditinggal merantau di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>79</sup> Kholid Albar dan Ummi Kulsum, Metodologi Penelitian Bisnis, (Penerbit Guepedia, 2021), 57

## E. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu diperoleh langsung dari sumber asli dengan tujuan untuk menghasilkan informasi dan kebenaran yang mencerminkan kebenaran sesuai kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan<sup>80</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah tiga perempuan yang ditinggal merantau yaitu NN, SW, dan YW.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh dari jurnal, buku, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>81</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang membahas mengenai pengertian self concept, perempuan, dan ibu rumah tangga, serta identitas subjek.

## F. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yakni wawancara, observasi serta dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi secara langsung. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan sendiri oleh peneliti, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan yang sesungguhnya secara langsung ditempat untuk mendapatkan data yang sebenarnya.<sup>82</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data dengan melalui pengamatan menggunakan panca indera. Seperti keadaan sekitar, lingkungan, keluarga, tempat tinggal, cara narasumber atau

---

<sup>80</sup> Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, Yunelly Yunelly, Peran Data Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus:Skema Konseptual Basisdata Simbumil), Jurnal Teknil Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer, Vol. 8 No. 2, 2017, hal 681

<sup>81</sup> Helmina Batubara, Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD.Istana Aluminium Manado, Jurnal EMBA, Vol. 1 No 3, Sempember 2013, hal 222

<sup>82</sup> Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif",hal 93

responden merespon pertanyaan, mimik wajah, cara bicaranya dan lain-lain. Kemudian hasil yang dilihat dan didengar dibuat sebuah laporan.

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati perempuan yang ditinggal suaminya merantau di Rt01 bRw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu aktivitas tanya-jawab yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari seorang responden. Kemudian, setelah dilakukannya wawancara peneliti akan memperoleh beberapa jawaban dari hasil pertanyaan yang telah diajukan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian.<sup>83</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari responden atau narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dapat dilakukan di rumah narasumber atau bertemu sesuai tempat yang telah diepakati. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini nantinya akan dilakukan wawancara pada setiap *single parent* yang dijadikan subjek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi suatu teknik yang dipergunakan guna mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan yaitu penguat data observasi dan wawancara, karena dokumentasi ialah suatu kesatuan dengan data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya yang sumbernya dari rekaman suara.<sup>84</sup> Dokumentasi pada penelitian ini, berupa buku, jurnal, dan keterangan yang dapat mendukung penelitian ini.

## G. Metode Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh saat kegiatan berlangsung dilapangan. Analisis data menjadi upaya dalam mencari serta menata dengan cara sistematis catatan hasil

---

<sup>83</sup> Joko Subagyo, “Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik”, 2011, hal 29

<sup>84</sup> H. Bucharima, “Belajar Mudah Penelitian”, (Bandung:Alfabeta CV, 2012)

observasi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>85</sup>

**a. Reduksi Data,**

Reduksi data ialah kegiatan menyimpulkan, memilah berbagai hal yang pokok fokus atas dasar suatu yang penting. Bertujuan agar data dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>86</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk peneliti, guna merangkum kembali data-data penting serta memberikan gambaran jelas.

**b. Penyajian data,**

Penyajian data ialah kegiatan saat sekumpulan informasi yang disusun, serta pengambilan tindakan.<sup>87</sup>

Penyajian data pada penelitian ini yaitu guna untuk menyajikan data. Dimana digunakan dalam menyajikan data dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu berupa teks dan sifatnya naratif.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ialah usaha yang dilakukan peneliti dengan cara terus menerus selama ada di lapangan.<sup>88</sup>

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan tujuan untuk menyimpulkan semua data-data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi. Sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang ada di penelitian tersebut.

<sup>85</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadrahah, Vol. 17, No. 33 2018,

<sup>86</sup> Ibid 91-92

<sup>87</sup> Ibid 94

<sup>88</sup> Ibid 95

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Assesment Subjek 1

Nama : NN  
TTL : Banyumas, 20 Oktober 1984  
Umur : 38 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA

Subjek NN merupakan ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya pergi merantau ke Negara Jepang sejak tahun 2018. Ia memiliki dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yang masih mengenyam bangku pendidikan SD dan SMP. Kondisi ekonomi keluarganya sudah tergolong cukup. Setiap hari ia mengantarkan anaknya ke sekolah, mendidik, dan merawatnya. Suaminya termasuk orang yang sangat perhatian terhadap keluarganya, ia sering memberi nasehat dan pesan terhadap istrinya, sehingga istrinya merasa lebih semangat untuk menjalani hari-harinya meskipun tanpa dampingan suaminya.

Secara fisik NN memiliki fisik yang sempurna tidak ada cacat bagian tubuhnya memiliki perawakan tinggi dan bertubuh besar namun secara ukuran tinggi badan dan berat badab tidak diketahui pasti. Berkulit putih, berwajah lonjong, memiliki mata yang kecil, berjilbab. Cara ia menyampaikan saat melakukan wawancara yaitu dengan bahasa indonesia yang baik, mudah diajak bicara, merespon pertanyaan dengan lantang dan jelas, santai, dengan raut muka yang datar-datar saja. Selama melakukan

observasi dan wawancara ia terlihat bahagia, namun selang beberapa waktu beliau menunjukkan ekspresi muka yang biasa saja.

**a) Latar Belakang Keluarga**

Subjek NN memiliki latar belakang keluarga yang bisa dikatakan sederhana. NN masih memiliki dua orang tua, yang jarak tinggalnya tidak jauh dari rumahnya. Kedua orang tua NN sangat perhatian dengan keadaan subjek yang sedang ditinggal suaminya pergi merantau. Subjek merupakan anak pertama dikeluarganya, dan memiliki dua orang adik. Kedua adiknya pun sangat memperhatikan subjek, bahkan sering memberikan bantuan-bantuan berupa apapun yang sedang subjek butuhkan.

**b) Pendidikan**

Pendidikan merupakan peran terpenting dalam kehidupan. Karena pada dasarnya kemampuan seseorang dapat dilihat dari tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang seseorang peroleh. Seperti subjek NN, ia menamatkan sekolahnya di SMA dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan terkendala biaya, subjek lebih memilih untuk bekerja setelah lulus SMA. Dari situlah terlihat dengan lulusan SMA, subjek NN tidak mengalami banyak kendala saat melakukan sesi tanya jawab pada saat diwawancarai.

**c) Kondisi Sosial**

Kondisi sosial yang terjadi pada subjek NN yaitu memiliki hubungan yang baik dengan temannya, dan lingkungan masyarakatnya, timbul karena adanya suatu pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang baik sangat mempengaruhi subjek dalam ikutserta bersosialisasi di lingkungannya. Sehingga subjek merasa dirinya dihargai dan disenangi oleh masyarakat sekitarnya. Dari situlah subjek mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain.

**d) Kondisi Ekonomi**

Ekonomi merupakan permasalahan pokok yang sering terjadi di kalangan rumah tangga. Kondisi ekonomi subjek NN yaitu tergolong cukup, dan ia merasakan peningkatan ekonominya sebelum dan setelah suaminya bekerja di perantauan dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang dulu

sebelum suaminya bekerja di Jepang. Ia merasa sudah tercukupi untuk kebutuhan dirinya, anak-anaknya, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Subjek NN mengetahui penyebab suaminya memilih bekerja di perantauan yaitu salah satunya faktor ekonomi yang menyebabkan suaminya memilih bekerja di Jepang.

## 2. Asessment Subjek 2

Nama : SW  
TTL : Banyumas, 24 Agustus 1975  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMP

SW merupakan ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau di Arab Saudi sejak tahun 2008. Ia memiliki dua orang anak berjenis kelamin perempuan. Anak yang pertama sudah berumah tangga dan yang kedua masih duduk dibangku SMP. Setiap harinya ia melakukan aktivitas selain mengurus anaknya juga mengantar gas elpiji ke konsumen yang sudah menjadi pelanggannya.

Dari segi fisik subjek SW tidak ditemukan adanya suatu kekurangan atau cacat pada bagian tubuhnya. Memiliki perawakan yang besar namun secara ukuran tinggi dan berat badan tidak diketahui pasti. Berkulit putih, berwajah lebar, memiliki mata sipit dan berjilbab biru dongker. Cara ia menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti sampaikan yaitu terlihat rada bingung untuk menyampaikan jawabannya dan harus dijelaskan terlebih dahulu oleh pewawancara. Raut mukanya terlihat sangat bahagia dan ceria, selama melakukan wawancara pun beliau tetap ceria untuk merespon pertanyaannya. Beliau tipe orang yang baik, ramah, sopan, sehingga selama jalannya penelitian tidak ada suatu hambatan apapun sehingga berjalan dengan lancar.

**a) Latar Belakang Keluarga**

SW merupakan subjek 2 yang memiliki latar belakang keluarganya yaitu sederhana. Selama melakukan observasi di rumah SW, terlihat orang tua dan saudaranya sangat baik dengannya. Orang tuanya sangat memperhatikan kondisi subjek yang sangat jauh tempat tinggalnya dengan suaminya dikarenakan sedang mencari nafkah. Kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya untuk subjek sangat penuh. Meskipun SW sudah berumah tangga dan memiliki tempat tinggal sendiri, namun orang tuanya masih suka memberikan nasehat, juga perhatian lebih untuk subjek.

**b) Pendidikan**

Pada dasarnya kemampuan seseorang dilihat dari faktor pendidikan. Karena faktor pendidikan sangat memengaruhi untuk kehidupan masa yang akan datang. Subjek SW menamatkan pendidikan di SMP, karena terhalang oleh faktor ekonomi. Dalam proses wawancara, subjek terlihat bingung untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Sehingga pewawancara harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada subjek.

**c) Kondisi Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari SW termasuk orang yang senang dalam berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya. Ia termasuk orang yang aktif dalam bidang sosial baik di pengajian rutin, PKK, dasawisma dan acara lainnya. Sehingga ia merasa dirinya dihargai dan menjadi pribadi yang percaya diri. Maka dari itu ia merasa dirinya mendapat perlakuan baik dari orang-orang sekitarnya.

**d) Kondisi Ekonomi**

Dilihat dari kondisi rumahnya subjek SW, kondisi ekonomi terlihat sudah meningkat dibandingkan sebelum suaminya bekerja di Arab Saudi dan tergolong sudah berkecukupan. SW termasuk orang terpendang yang memiliki ekonomi lebih di lingkungan masyarakatnya. Namun ketika ada yang membutuhkan bantuannya, subjek tetap rendah hati dan bersedia membantu orang sekitarnya yang membutuhkannya.

### 3. Assesment Subjek 3

Nama : YW  
TTL : Banyumas, 10 April 1977  
Umur : 46 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA

YW adalah seorang ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau di Jakarta sejak tahun 2015. Ia memiliki dua orang anak, satu laki-laki sudah bekerja dan satu perempuan masih duduk dibangku SD. Setiap harinya ia mengurus anaknya yang masih SD untuk mengantar ke sekolahnya. Setelah mengantar sekolah ia mengurus dagangannya yang dijual secara online dan offline. Ia juga termasuk ibu yang hebat yang mampu mengerjakan peran ganda.

Secara fisik tidak ada suatu kekurangan atau cacat pada bagian tubuhnya. Berkulit putih, bertubuh lebar untuk ukuran tinggi dan berat badan tidak diketahui pasti, berjilbab hitam. Cara ia merespon pertanyaan yang peneliti sampaikan yaitu menggunakan bahasa yang baik, menjawab dengan lancar dan jelas, mudah diajak berbicara, tidak merasa terbebani dan sedia untuk menjadi subjek penelitian, serta dapat dan cepat memahami pertanyaannya. Sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar.

#### a) Latar Belakang Keluarga

Subjek 3 yaitu YW memiliki keluarga yang tergolong sederhana. Salah satu orang tua dari subjek sudah ada yang meninggal yaitu ayahnya. Ia bertempat tinggal tidak jauh dari ibunya, hanya saja subjek sudah terbiasa hidup mandiri, sehingga ia jarang untuk berkumpul dengan saudaranya. YW lebih senang di dalam rumah dengan anaknya. Subjek YW tidak terlalu dekat dengan keluarganya. Ia menganggap keluarganya biasa saja dalam hidupnya, tetapi menurutnya, semua keluarganya baik terhadapnya

**b) Pendidikan**

Telah diketahui bahwa subjek YW menamatkan pendidikannya di SMA. Setelah menyelesaikan studinya di SMA ia langsung mencari pekerjaan di Jakarta. Menurutnya untuk zaman dahulu lulusan SMA itu sudah cukup, sehingga ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada saat proses wawancara, subjek sangat cepat menjawab dan mudah untuk memahami pertanyaan yang pewawancara sampaikan. Sehingga dalam proses wawancara, pewawancara tidak perlu menjelaskan dengan detail mengenai pertanyaan-pertanyaan yang di berikan. Ia terlihat sangat cerdas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

**c) Kondisi Sosial**

Subjek YW termasuk orang yang suka dirumah. Namun, ketika ada acara di masyarakat sekitar ia terkadang ikut serta untuk bergabung. YW adalah tipe orang yang pendiam, sehingga di lingkungannya ia kurang aktif mengikuti sosialisasi. Bahkan ia jarang untuk mengikuti kegiatan yang ada sekitarnya. Sehingga subjek tidak terlalu dekat dengan masyarakat sekitarnya.

**d) Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi yang baik dipengaruhi dengan adanya usaha yang maksimal. Kondisi ekonomi YW tergolong berkecukupan, dan untuk sekarang subjek merasa banyak sekali peningkatan dalam perekonomiannya. Subjek memiliki pekerjaan sampingan yaitu berdagang fashion. Disamping untuk membantu perekonomian keluarga juga untuk memberikan semangat dalam hidupnya.

## B. Pembahasan

### 1. *Self Concept* Perempuan *Single Parent* Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjaranyar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

#### A. Komponen-Komponen *Self Concept* Pada Perempuan Yang Ditinggal Merantau

Menurut Burns komponen *self concept* sama halnya dengan komponen sikap pada umumnya. Dapat diinformasikan bahwa diri fisik atau citra tubuh yang dimiliki ketiga perempuan yang ditinggal merantau yaitu, mereka sama-sama-sama memiliki bentuk tubuh yang unik, sehingga mereka merasa percaya diri dengan bentuk tubuhnya dalam bertingkah laku. Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya masing-masing subjek memiliki diri fisik dan citra tubuh yang berbeda-beda yaitu:<sup>89</sup>

1. Diri fisik dan citra tubuh yang dimiliki subjek NN  
 NN memiliki warna kulit kuning langsung, tubuhnya lebar, ukuran tinggi dan berat badan tidak diketahui pasti. Saat melakukan wawancara pandangan matanya sulit untuk ditatap.
2. Diri fisik dan citra tubuh yang dimiliki subjek SW  
 SW memiliki warna kulit putih, tubuhnya lebar, ukuran tinggi dan berat badan tidak diketahui pasti. Ketika melakukan wawancara pandangan matanya fokus melihat pewawancara.
3. Diri fisik dan citra tubuh yang dimiliki subjek YW  
 YW memiliki warna kulit putih dan bersih, tubuhnya lebar, ukuran tinggi dan berat badan tidak diketahui pasti. Saat melakukan wawancara pandangan matanya fokus kepada pewawancara.

Kemudian bahasa dan perkembangan konsep diri, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasannya bahasa yang digunakan saat melakukan wawancara dengan ketiga subjek yaitu menggunakan bahasa indonesia yang baik, begitu dengan macam-macam mimik wajahnya ada yang menampilkan wajah datar, sedih, dan bahagia.

---

<sup>89</sup> R. B. Burns, *Konsep Diri Teori*, (Jakarta: Penerbit Arcan) 1993, hal 189-209

1. Bahasa dan perkembangan *self concept* yang dimiliki subjek NN  
Saat melakukan wawancara, subjek menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dalam menyampaikan jawaban lancar dan mudah dalam memahami pertanyaan-pertanyaan, dan mimik wajahnya terlihat agak sedih saat menjawab pertanyaan.
  2. Bahasa dan perkembangan *self concept* yang dimiliki subjek SW  
Ketika melakukan wawancara, subjek menggunakan bahasa yang baik, namun agak sulit untuk memahami pertanyaan sehingga dalam menyampaikan jawaban terlihat agak kesulitan, dan raut wajahnya terlihat bahagia.
  3. Bahasa dan perkembangan *self concept* yang dimiliki subjek YW  
Ketika sedang melakukan wawancara, subjek menggunakan bahasa yang baik dan sopan, sangat baik untuk memahami pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pewawancara, sehingga mudah untuk menjawab dan lancar, mimik wajahnya terlihat sangat bahagia.  
Selanjutnya ada umpan baik dari orang-orang lain yang dihormati, ketiga subjek menjelaskan bahwa orang-orang yang sangat mempengaruhi adanya konsep diri yang baik yaitu orang yang lebih tua. Dalam keluarga ketiga subjek tersebut orang yang mereka hormati yaitu orang tuanya, sebab mereka mendapatkan perlakuan kasih sayang, memiliki rasa aman, serta memiliki rasa berharga itu diperoleh dari orang-orang yang lebih tua.
1. Umpan baik dari orang-orang yang dihormati pada subjek NN  
Subjek dapat memiliki kepercayaan diri sendiri yaitu adanya pengaruh dari orang yang lebih tua. Pengaruh yang paling kuat yang dapat mempengaruhi diri subjek yaitu orang tuanya sendiri. Dengan begitu ketika orang tua dapat memandang subjek sebagai orang yang percaya diri, maka hal tersebut terlihat pada bahwa subjek yakin bahwa dirinya memiliki rasa percaya diri.
  2. Umpan baik dari orang-orang yang dihormati pada subjek SW  
Ketika subjek sedang ditinggal merantau, kasih sayang kedua setelah suaminya yaitu orang tuanya. Hal tersebut terlihat mukanya bahwa

subjek dapat menerima dirinya berdasarkan kasih sayang dari orangtuanya.

3. Umpan baik dari orang-orang yang dihormati pada subjek YW  
Subjek merasakan kasih sayang setelah suaminya yaitu oleh ibunya. Terlihat dari mukanya subjek sangat menghargai dirinya, hal tersebut karena adanya kasih sayang yang cukup dari ibunya.

Dapat dilihat dari adanya 3 komponen konsep diri menurut Burn dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketiga subjek yang ditinggal suami merantau yaitu mereka memiliki tutur bahasa yang baik dan orang yang lebih tua sangat berpengaruh terhadap dirinya.

#### **B. Jenis Skema *Self Concept* Pada Perempuan Yang Ditinggal Merantau**

*Self concept* merupakan skema diri, yang artinya pengetahuan tentang diri, sehingga dapat mempengaruhi orang untuk mengambil suatu tindakan yaitu dapat mengolah informasi serta mengambil tindakan. Menurut Higgins ada tiga jenis skema yaitu:<sup>90</sup>

- a. *Actual Self*, bagaimana diri kita. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa masing-masing subjek memiliki *actual self* yang berbeda-beda.

1. *Actual self* pada subjek NN

Subjek NN merupakan ibu rumah tangga yang memiliki rasa percaya diri, mampu menjadi ibu yang baik, dapat menerima keadaan dirinya.

2. *Actual self* pada subjek SW

Setelah melakukan wawancara, subjek merupakan ibu rumah tangga yang sangat mampu dalam mengembangkan potensinya, meskipun dia hanya lulusan SMP, namun subjek tetap percaya diri bahwa dia dapat mengembangkan potensinya dengan cara belajar.

---

<sup>90</sup> Andi Syahraeni, Pembentukan Konsep Diri Remaja, Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 7 No. 1, Mei 2020, hal 63

### 3. *Actual self* pada subjek YW

Subjek YW memiliki kemampuan dalam berdagang, mampu mengurus dan mendidik anak-anaknya, serta memiliki rasa kepercayaan diri.

b. *Ideal Self*, bagaimana diri yang kita inginkan. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa masing-masing subjek memiliki *ideal self* yang berbeda-beda.

#### 1. *Ideal self* pada subjek NN

Mampu menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya, selalu senantiasa memiliki rasa percaya diri, dapat menerima keadaan dirinya.

#### 2. *Ideal self* pada subjek SW

Mempunyai keyakinan bahwa dirinya dapat bertahan meskipun suaminya jauh dengannya, dapat mendidik anaknya dengan baik dan maksimal.

#### 3. *Ideal self* pada subjek YW

Memiliki rasa percaya diri, selalu berpikir optimis dalam kondisi dan situasi apapun, mampu menjadi istri dan ibu yang baik bagi anak-anaknya.

c. *Ough self*, bagaimana diri kita seharusnya. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa masing-masing subjek memiliki *ough self* yang berbeda-beda.

#### 1. *Ough self* pada subjek NN

Subjek harus bisa melakukan peran ganda, yaitu sebagai ibu dan bapak, selalu berpikir optimis.

#### 2. *Ough self* pada subjek SW

Mempunyai jiwa kepercayaan diri yang tinggi, busa melakukan dua peran sekaligus untuk anak-anaknya dan dirinya.

#### 3. *Ough self* pada subjek YW

Mampu berkomunikasi yang baik dengan anak-anaknya, harus tertanam sikap positif, selalu yakin dapat melakukan sesuatu secara mandiri.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis skema pada ketiga subjek beragam, namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya, mampu berkomunikasi yang baik dengan anak-anaknya, dan selalu berpikir optimis dan berperilaku positif untuk menjalani kehidupan sehari-harinya.

### C. Aspek-Aspek *Self Concept* Pada Perempuan Yang Ditinggal Merantau

Song dan Hattie menyatakan bahwasannya aspek-aspek *self concept* dibedakan menjadi *self concept* akademis dan *self concept* non-akademis. Konsep diri non-akademis dibedakan lagi menjadi konsep diri sosial dan penampilan diri. Jadi, *self concept* mencakup *self concept* sosial, *self concept* akademis, dan tampilan diri.<sup>91</sup>

Aspek akademik yaitu individu harus memiliki kemampuan akademik yang positif, hal tersebut akan berpengaruh pada individu yang mana ia akan merasa dirinya yakin dan bisa sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi untuk meraih prestasinya. Dalam penelitian ini terdapat tiga subjek yaitu NN, SW, dan YW, yang mana mereka memiliki kemampuan yang dimilikinya yaitu mengasuh anak dan berdagang. Selain itu ada aspek tambahan yang dimiliki oleh perempuan yang ditinggal merantau yaitu memiliki kemampuan berdagang dapat menunjukkan *self concept* yang baik. Karena selain menjadi ibu rumah tangga juga memiliki kemampuan akademik yang dikembangkan yaitu melalui berdagang. Sementara itu subjek SW dan YW mengungkapkan dengan hasil yang berbeda dari subjek NN, karena kedua subjek selain menjadi mengasuh anak juga memiliki potensi berdagang. Hal ini diungkapkan oleh ketiga subjek melalui wawancara:

**NN:** *“potensi yang saya miliki ya itu mbaa mendidik anak, mengurus anak, kebanyakan tentang anak gitu mba, soalnya saya emang ngga memiliki potensi diluar itu mba aku dulu pernah jualan*

---

<sup>91</sup> Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Penerbit:Kenacana, Jakarta), 2010, hal 123

*bubur mutiara, terus kemaren juga sempet jualan lagi kue gabin, tapi makin kesini ngga bisa mengatur waktu mba anaknya kadang ngga keurus gitu, jadi saya memutuskan untuk berhenti jualan mba lebih memilih ngurus anak aja udah, sama suami juga suruh berhenti aja karena ngga ada yang mbantuin mba”<sup>92</sup>*

**SW:** *“ya eee selain jadi ibu yang baik buat anak saya, mengerjakan semua pekerjaan rumah, saya juga jualan gas elpiji dirumah mba, ya...ibarat buat selingan aja gitu mba biar ngga kerasa sepii gitu mbaa, soalnya kan anak saya yang satu udah menikah tinggal bareng suaminya, yang satunya lagi sekolah di SMP, jadi buat menyibukkan diri ya itu sambil jualan gas elpiji mba”<sup>93</sup>*

**YW :** *“potensi dalam diri saya mengurus anak iya, berjualan iya mbaa itung-itung ya untuk membantu perekonomian keluarga lah, karena kalo dirumah saya suka bingung mba kan pagi itu kalo nganter anak sekolah mba lah habis itu tinggal ngurusin dagangan, jadi buat ngisi waktu luang ya itu saya memilih jualan fashion, saya juga seneng orangnya mba kalo jualan-jualan gitu, apalagi jaman sekarang kan yang ditekankan banget fashion ya mba kalo anak muda bilangnye ootd gitu”<sup>94</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa aspek akademik yang dimiliki seorang perempuan yang ditinggal suami merantau yaitu tidak hanya mengurus anak dan rumah, tetapi mereka mamiliki potensi berdagang.

Aspek no-akademik terdiri dari *self concept* sosial dan penampilan diri yang mencakup kepercayaan diri dan penampilan fisik.<sup>95</sup> dalam penelitian ini, ketiga subjek mampu menanamkan kepercayaan diri meskipun ditinggal suami merantau. Hal ini diungkapkan dirinya melalui wawancara:

**NN:** *“ya...saya percaya diri mba, saya percaya bisa melakukan semua pekerjaan walaupun suami jauh karena kalo saya ngga bisa ya nanti kasihan anak-anak saya, ya bisa ngga bisa saya berusaha aja gitu”*

**SW:** *“oh itu mah harus mba....karena kalo ngga punya rasa percaya diri ya nanti anak-anak saya juga ikutan ke gitu, kan selain jadi ibu saya juga berperan sebagai bapak ya rasa percaya*

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada 03 Februari 2023

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada 03 Februari 2023

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada 03 Februari 2023

<sup>95</sup> Siti Rahmi, Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling, (Aceh, Penerbit Syiah Kuala University Press), 2021, hal 66

*diri itu harus ada, karena saya harus yakin saya bisa berperan ganda selagi suami saya jauh”*

**YW:** *“punya dong mba hehe (sambil tertawa).....selama saya ditinggal suami bekerja diperantauan saya harus menanamkan rasa percaya diri untuk melanjutkan kehidupan di masa depan mba, saya selalu bilang ke diri saya kalo saya pasti bisa melakukan suatu hal tanpa dampingan suami”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek non-akademik yang dimiliki perempuan yang ditinggal merantau yaitu dengan menanamkan kepercayaan diri dan selalu berpikir optimis.

*Self concept* yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri, terbentuknya *self concept* karena adanya interaksi sosial yang mana individu akan menemukan suatu hal kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, dan budaya. Karena dengan mengetahui *self concept* maka individu akan lebih mudah dalam memahami perilkaunya.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian 3 subjek perempuan yang ditinggal merantau yaitu subjek 1 bernama NN, Subjek 2 bernama SW, Subjek 3 bernama YW dapat diketahui bahwa kondisi subjek setelah ditinggal suaminya merantau yaitu mereka memiliki kepercayaan diri, selalu berpikir optimis dan berperilaku positif terhadap semua hal yang berkaitan dengan kondisi yang sekarang sedang mereka jalani. Dari hasil penelitian tersebut bahwasannya *self concept* dimaknai sebagai pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya, pandangan berkaitan dengan fisik, motivasi diri, percaya diri yang akan menumbuhkan *self concept* positif itu sendiri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan diirnya melalui wawancara:

**NN:** *“ya saya percaya diri mba, walaupun saya single parent anak 2 juga pengen jadi ibu yang baik, waktu masih pertama ya saya sering nangis mba, saya bingung juga mikirnya kaya saya bisa ngga ya hidup sendiri tanpa suami saya gitu, tapi setelah berjalannya waktu ya saya jadi terbiasa mba, saya percaya aja gitu pasti semua ada jalan disini juga saya ada orang tua dekat jadi saya ngga bingung-bingung banget kalo*

---

<sup>96</sup> Rida Hesti Ratnasari, Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam, (Penerbit: Amzah, Jakarta), 2018, hal 38

*lagi butuh apa-apa gitu. Soalnya kan saya baru pertama kali itu mba ditinggal jauh ke Jepang mba, sebelumnya belum pernah mba, ya karena faktor ekonomi jadinya memutuskan untuk bekerja disana gitu”*

**SW:** *“ya saya jadi diri saya sendiri, apapun keadaanya saya tetap harus jadi diri sendiri, awal-awal ya sedih banget mba hehe, udah terbiasa bareng apa-apa bareng. ehhh tiba-tiba ditinggal jauh ke Arab, ya hati mana yang ngga kehilangan ya mba walopun nanti pulang gitu, tapi kan pulangannya ngga sebulan dua bulan mba bahkan 5 tahun sekali, paling sedih itu si mba kalo lebaran hehhh hati saya mbaa pokoknya rasanya ya kaya gitu lah mba. Mungkin kalo disini aja kerjaan ya kayanya ngga kesana mba”*

**YW :** *“menjadi ibu yang baik buat anak dan istri yang baik buat suami, soalnya saya sudah terbiasa hidup mandiri si ya mba, jadi yaa kalo suami lagi ngga dirumah saya ya sedih tapi yang ngga sedih banget gitu mba, kalo kangen ya vc mba bareng anak. Sebenarnya ya saya butuh bantuan suami mbaa buat bantu-bantu gitu tapi ya udahlah karena udah jadi rezekinya diasana ya saya belajar untuk apa-apa sendiri gitu. Percaya diri ajalah sama positif thingking”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri ketiga perempuan yang ditinggal suaminya merantau. Burn berpendapat bahwa konsep diri yaitu gambaran dari suatu campuran yang kita pikirkan dan pendapat dari orang lain, tentang diri kita, serta seperti apa diri yang individu inginkan. *Self Concept* memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya, yang akan tampak dari karakter dan seluruh perilakunya.<sup>97</sup> *Self concept* juga suatu pandangan yang memiliki sifat positif dan negatif yang ada pada diri individu bukan tentang pandangan yang diinginkannya atau pandangan ideal dan harapan dari orang terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa *self concept* ketiga perempuan yang ditinggal merantau mereka memiliki latar belakang dan alasan yang sama mengapa ditinggal merantau. Subjek NN, SW, dan YW memiliki alasan mereka ditinggal merantau yaitu karena faktor ekonomi.

---

<sup>97</sup> Nina Fitriyani, Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar, Jurnal Tuna Bangsa, Vol. 6 No. 1, Februari 2019, hal 2

Mereka terlahir dari keluarga yang sederhana dengan memiliki dukungan penuh dari orang tuanya. Hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan *self concept* yang baik pada perempuan yang ditinggal suaminya bekerja diperantauan. Subjek NN akan terus bersemangat dan percaya diri dalam melanjutkan kehidupannya selagi suami sedang bekerja diperantauan, sama halnya dengan subjek SW meskipun awalnya merasa sedih dan kesepian karena sudah terbiasa bareng dengan suaminya tiba-tiba suaminya harus bekerja diperantauan yang pulangnya kurang lebih 5 tahun sekali, namun dengan berjalannya waktu dan adanya pengalaman yang terus menerus sehingga subjek memiliki kepercayaan diri dan selalu berpikir optimis, kemudian subjek YW ia juga dapat mengembangkan *self concept* yang positif sebagai perempuan yang ditinggal merantau dan selalu memiliki prinsip dan harapan yang baik untuk keluarganya.

Konsep diri bukanlah bawaan melainkan berkembang karena adanya pengalaman yang terus menerus. Konsep diri seseorang terbentuk karena adanya proses belajar. Pada ketiga subjek tersebut bahwasannya mereka sudah tergolong memiliki konsep diri yang positif dengan adanya pengalaman-pengalaman dari keluarga dan lingkungan sekitar.

*Self concept* dapat ditengarahi oleh subjek ketika melakukan wawancara secara langsung, subjek memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dengan baik. Kemudian subjek tidak merasa terbebani dan mereka bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian. Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan dirinya melalui wawancara:

- NN:**        “iya mba insyaallah saya siyap menjadi subjek penelitian njenengan mba”<sup>98</sup>
- SW:**        “siyap mba insyallah membantu untuk menyelesaikan penelitian dan saya juga siyap menjadi subjeknya”<sup>99</sup>
- YW :**        “insyaallah siyap mba lahir batin”<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

Ketika subjek 1 dan 3 dapat menjelaskan dengan baik, namun subjek 2 tidak. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan wawancara secara langsung. Hal ini seperti apa yang diungkapkan dirinya melalui wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“saya ingin mejadi sosok ibu dan istri yang baik mba, saya juga jadi ibu sekaligus bapak buat anak-anak saya, ya mendidik, ya mengajarkan sopan santun, ya mengurus rumah, makanya saya harus punya rasa percaya diri meskipun saya seorang single parent mba”<sup>101</sup>*

**Subjek 2 SW:** *“eeee apa ya mba hehe, oh gini mba harapan saya untuk keluarga ya eee pengen masa depannya lebih bagus, terus saya juga eeee harus jadi diri saya sendiri, dan alhamdulillah nya saya bisa melakukan semua pekerjaan ya walaupun suami jauh mba”<sup>102</sup>*

**Subjek 3 YW:** *“harapan saya ya selalu berkecukupan, baik sandang, pangan, dan papan, walaupun saya sendirian di rumah alhamdulillah saya mampu mengurusu, mendidik, dan menjaga anak saya dengan baik, dan saya percaya bahwa saya bisa menjadi ibu yang baik dan menjadi istri yang baik buat suami saya”<sup>103</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara ketiga subjek tersebut, dapat dilihat pengaruh dari adanya pendidikan yang sangat menonjol dalam menjawab pertanyaan. Bahwa subjek yang memiliki lulusan SMA mereka dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar tanpa jeda yang terlalu lama. Namun berbeda dengan subjek yang hanya lulusan SMP, dalam menjawab pertanyaan dapat dilihat memiliki sedikit kendala untuk memahami pertanyaan yang di berikan pewawancara dan harus dijelaskan supaya subjek dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam hal ini perempuan yang ditinggal suaminya merantau menurut penulis bahwa dalam proses pembentukan konsep diri terdapat adanya perbedaan dalam proses pembentukan konsep diri ketiga subjek tersebut yaitu perbedaan pada akademiknya, seseorang yang lebih tua usianya mereka lebih dapat untuk menerima keadaan dan mampu mengontrol dirinya sedangkan

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

seseorang yang lebih muda mereka sangat terpengaruh dengan kelompoknya sehingga mudah terpengaruhi dalam gaya hidupnya. Namun mereka sama-sama memiliki prinsip bahwa dirinya mampu berdiri sendiri meskipun berjauhan dengan suaminya, dan mampu meyakinkan kepada anaknya bahwa ibunya dapat mendidik, merawat dan sukseskan mereka walaupun hanya seorang diri.

Faktor pembentuk konsep diri berdasarkan yang dihasilkan oleh penelitian yaitu seorang individu yaitu selalu berpikir positif, merasa dirinya berharga, dan selalu menerima semua kritikan-kritikan yang didapatkan orang lain. Terbentuknya konsep diri karena adanya interaksi sosial. Ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, maka akan menemukan hal kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, budaya. Konsep diri dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat dalam hal bertingkah laku seorang individu. Dengan mengetahui konsep diri maka individu akan lebih mudah dalam memahami perilakunya.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwasannya konsep diri yang dimiliki oleh ketiga subjek yang dijadikan subjek penelitian yaitu mereka sudah memiliki konsep diri yang baik sebagai perempuan yang ditinggal merantau. Pendapat yang disampaikan oleh ketiga subjek yaitu NN, SW, dan YW, mereka akan tetap berusaha menjadi ibu dan istri yang baik dengan memiliki rasa percaya diri, berpikir optimis, dan berperilaku positif, serta menerima semua pendapat yang disampaikan orang lain tentang individu tersebut. Sehingga ia berharap dapat mengembangkan konsep diri yang baik sehingga mampu menghadapi kehidupan yang ia hadapi sekarang.

**D. Faktor-faktor pembentukan *self concept* perempuan yang ditinggal merantau di Desa Banjaranyar Rt 01 Rw 04 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yaitu:<sup>104</sup>**

1. Afeksi

Afeksi yang dimiliki dari ketiga subjek yaitu mereka telah mendapat perlakuan yang baik dari suami, orang tua, teman, kerabat, dan kelompok setaranya. Hal ini seperti yang diungkapkannya melalui wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“alhamdulillah suami perhatian juga selalu mengasih nasehat kepada saya untuk jaga kesehatan, jaga anak dengan baik”<sup>105</sup>*

**Subjek 2 SW:** *“suami selalu berpesan pertama jaga kesehatan, jaga anak, dan keluarga gitu”<sup>106</sup>*

**Subjek 3 YW:** *“kalo suami selalu bilang jaga anak, awasi anak dengan baik, terus jadi ibu yang baik di rumah”<sup>107</sup>*

Sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan posisinya. Karena pada dasarnya jika kehidupan tanpa adanya rasa kasih sayang dan rasa cinta maka pertumbuhan dan perkembangan seseorang akan terhambat, karena afeksi itu tidak muncul begitu saja, melainkan harus diusahakan dan diberikan secara tulus.

2. Keluarga

Pengaruh keadaan keluarga dalam membentuk konsep diri perempuan *single parent* yaitu dorongan dan motivasi, serta perlakuan yang baik yang diberikan kepada ketiga subjek tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“alhamdulillah keluarga baik semua mba, apalagi orang tua sangat perhatian banget, sering bantu ini itu banyak lah mba, alhamdulillah banget si mba”<sup>108</sup>*

<sup>104</sup> Rida Hesti Ratnasari, Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam, (Penerbit:Amzah, Jakarta), 2018, hal 38

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

**Subjek 2 SW:** *“iya alhamdulillah mba mereka baik semua, saya juga masih sering di jenguk orang tua mba, solanya kan jarak rumah sama orang tua saya lumayan mba”<sup>109</sup>*

**Subjek 3YW:** *“kalo menurut saya peran keluarga ya biasa aja mba, soalnya dari dulu saya udah terbiasa mandiri mba di jakarta”<sup>110</sup>*

Sehingga dalam jiwa subjek tertanam rasa menghargai dan saling tolong menolong. Karena pada dasarnya keluarga merupakan peran utama dan paling penting yang dapat memberikan rasa nyaman juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang dapat menghindarkan seseorang dari perilaku yang menyimpang.

### 3. Akademik

Dilihat dari aspek akademik pendidikan dari ketiga subjek tersebut yaitu mereka memiliki cara pemahaman yang berebeda. Pengaruh adanya batas pendidikan pun menjadi terhambatnya dalam proses tanya jawab saat melakukan wawancara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“sebagai seorang single parent ya saya harus memiliki rasa percaya diri mba, kalo saya sedih terus sama berpikiran yang negatif ya nanti anak saya malah ngga keurus mba, motivasi saya kan anak-anak saya mba”<sup>111</sup>*

**Subjek 2 SW:** *“eee (sedang berfikir) bentar mba hehe, saya meskipun saya mengurus eee anak sendiri ya saya harus tetap percaya diri gitu lah mba, juga harus bisa menyakinkan anak saya bahwa ibunya bisa menjadi bapak sekaligus ibu untuk dia gitu”<sup>112</sup>*

**Subjek 3 YW:** *“walaupun saya seorang diri, jadi ibu sekaligus bapak buat anak-anak ya percaya diri harus ada dalam diri saya mba, dan saya juga yakin kalo saya bisa insyaallah melakukan semua kerjaan”<sup>113</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa subjek 1 dan 3 yang memiliki lulusan SMA dapat menjawab lebih cepat dan jelas, sedangkan subjek 2 yang lulusan SMP memiliki pemahaman yang kurang saat menjawab proses pertanyaan

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

wawancara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi faktor pemebentukan konsep diri.

#### 4. Kemampuan

Kemampuan seseorang dapat dilihat dari faktor ekonomi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dari ketiga subjek tersebut bahwasannya kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ditinggal merantau suaminya mengalami perubahan yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“alhamdulillah perkembangan ekonomi keluarga saya sudah alhamdulillah cukup mba”*<sup>114</sup>

**Subjek 2 SW:** *“eee ya dulunya masih sengsara mba, ya karena berusaha jadi alhamdulillah”*<sup>115</sup>

**Subjek 3 YW:** *“kondisi perekonomian alhamdulillah memiliki perkembangan yang baik mba”*<sup>116</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi Subjek NN, SW, dan YW tergolong cukup sehingga mereka mampu melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu mereka merasa dirinya berguna untuk keluarganya dan menjadi diri yang lebih baik.

#### 5. Fisik

Fisik merupakan bagian diri yang paling kelihatan dan paling utama untuk dinilai oleh orang lain. Fisik yang dimiliki oleh ketiga subjek diatas yaitu mereka memiliki kondisi fisik yang sehat atau tidak ada cacat dalam tubuhnya. Ketiganya sama-sama dapat menerima kekurangan yang ada dalam dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“bisa mba pelan-pelan dari berbagai banyak pengalaman, lama-lama saya bisa”*<sup>117</sup>

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

**Subjek 2 SW:** *“iya pasti bisa menerima mba, kalo ngga nanti pusing sendiri”*<sup>118</sup>

**Subjek 3 YW:** *“alhamdulillah bisa mba, syukurin ajalah mba”*<sup>119</sup>

## 6. Sosial

Kondisi sosial dari ketiga subjek diatas yaitu mereka memiliki hubungan yang baik, baik dengan keluarganya, teman-temannya, ataupun masyarakatnya. Namun, jika ada masyarakat yang bertindak kurang baik mereka tidak akan merespon hal tersebut dengan serius, dan menganggap hal tersebut hal yang sudah wajar. Hal ini seperti yang diungkapkan melalui wawancara:

**Subjek 1 NN:** *“ya alhamdulillah dengan lingkungan baik-baik saja”*<sup>120</sup>

**Subjek 2 SW:** *“saya sering ikut sosialisasi di lingkungan sekitar mba, orangnya baik semua alhamdulillah”*<sup>121</sup>

**Subjek 3 YW:** *“kalo sosialisasi si kadang-kadang mba, tapi alhamdulillah lingkungannya baik semua”*<sup>122</sup>

Selain faktor pembentukan juga terdapat faktor yang mempengaruhi *self concept* pada ketiga subjek NN, SW, dan YW yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Self concept* internal terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek psikologis.<sup>123</sup> Faktor fisik sangat mempengaruhi seseorang dalam ketahanan diri dalam membentuk *self concept*. Dari hasil observasi menunjukkan secara fisik ketiga subjek dapat menerima kekurangan dalam dirinya. Pernyataan ini dapat dilihat dalam kutipan wawancara:

**NN:** *“bisa mba, pelan-pelan dari berbagai banyak pengalaman, lama-kelamaan saya bisa menerima itu, karena saya pernah nih mba stress mikirin berat badan saya yang selalu melonjak, akhirnya saya berusaha mengurangi porsi makan saya kan mbaa ehhhh malah saya sakit magh yang rasanya itu sakit.... banget mba kaya ngga tertolong gitu aduh, makanya dari*

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>123</sup> Dian Novita Sari Chandra Kusuma, Roawita Oktaviani, Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok), Jurnal Koneksi, Vol. 4 No. 2, 2020, hal 376

*pengalaman itu saya langsung berhenti untuk diet dan saya melanjutkan dengan pola makan yang sehat aja dah*<sup>124</sup>

**SW:** *“iya pastilah harus bisa mba, eeee karena kalo ngga bisa nanti yaa jadi pusing sendiri menyusahkan diri sendiri terus eee malah nanti jadinya rusak badannya kalo mikirin kekurangan diri mba, setiap manusia pasti ya ada kekurangan lah mba, tinggal kita bisa menerima dan mensyukuri atau ngga gitu”*<sup>125</sup>

**YW:** *“Alhamdulillah bisa mba, ya mau gimana lagi yaa orang udah adanya kaya gini ya udah lah syukurin aja pemberian yang diatas gitu sii mba”*<sup>126</sup>

Hal ini dikuatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketiga subjek mampu menanamkan rasa percaya diri dengan menjalani kehidupan sehari-hari meski jarak tinggal yang jauh dengan suaminya.

Setelah melihat dari segi fisik, dapat dikatakan bahwa ketiga subjek tidak ditemukan rasa minder dengan orang lain sehingga menjadikan diri ketiga subjek memiliki *self concept* yang baik. Begitu juga dengan fakto eksternal yang mana faktor tersebut dapat mempengaruhi *self concept* yaitu faktor orang lain.<sup>127</sup> Jika orang lain menghargai, menghormati, menerima individu karena kondisi individu, maka individu tersebut juga akan menghargai, menghormati sendiri.

**NN:** *“alhamdulillah saya mendapat perlakuan baik dari masyarakat sekitar mba, saya juga tidak pernah si mendengar orang lain menjelekkkan saya, menghina saya, alhamdulillah tidak pernah mba....jadi saya merasa saya dapat diterima di masyarakat gitu dan saya berfikir berarti saya juga harus menerima diri saya sendiri gitu meskipun banyak kekurangan gitu si mba”*

**SW:** *“ya gimana ya mba....namanya manusialah tidak semua bisa menerima dan menghargai kita kan...tapi kita yang berusaha untuk menerima dan menghargai diri kita gitu, kita dapet perlakuan baik alhamdulillah kalo misalnya ngga ya jangan di ambil hati, tapi alhamdulillah selama saya tinggal disini saya diterima dengan baik si mba”*

**YW:** *“sering mba, tapi ngga saya bawa kehati, dah biarin ajalah mereka mau ngomong apa yang penting saya ngga ngganggu hidup mereka”*

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan subjek NN pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan subjek SW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan subjek YW pada tanggal 03 Februari 2023

<sup>127</sup> Ibid 377

Setelah melihat mengenai faktor eksternal dari ketiga subjek diatas melalui pemaparan wawancara yaitu dorongan dari keluarga yang memberikan kesan positif serta selalu diberikan motivasi terhadap setiap hal yang dilakukan oleh subjek NN, SW, dan YW.

Dari pemaparan diatas bahwa *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dan faktor pembentuk *self concept* perempuan yang ditinggal merantau dari ketiga subjek diatas yaitu:

7. Subjek NN memiliki *self concept* yang tergolong positif, ia memiliki kepercayaan diri, selalu berpikir optimis dan berperilaku positif. Faktor pembentuk *self concept* yang ada dalam dirinya yaitu keluarga, sosial, fisik, dan akademik.
8. Subjek SW tergolong memiliki *self concept* positif, meskipun ia lulusan SMP tetapi ia memiliki potensi yang baik dalam dirinya dengan mengembangkan bakat bisnisnya. Faktor pembentuk *self concept* yang sangat mempengaruhi yaitu kemampuan, sosial, keluarga, dan fisik.
9. Subjek YW memiliki *self concept* positif, ia sangat pandai dalam mengelola dagangannya dengan selalu berpikir optimis. Faktor pembentuk *self concept* yang sangat mempengaruhi dirinya yaitu fisik, kemampuan, akademik, dan sosial.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwasannya dalam penelitian ini yang dilakukan subjek yakni menjalani kehidupan sesuai alurnya saja dengan menanamkan kepercayaan diri. Dengan seiring berjalannya waktu subjek menyadari harus dapat menerima semua yang telah terjadi pada dirinya. Seperti pada penelitian yang dilakukan, subjek mencoba mnghibur diri dengan mengikuti senam, jalan-jalan dengan anaknya, dan menikmati kehidupannya dengan cara bersyukur. Setelah subjek belajar menerima keadaan dirinya, ada perubahan yang dirasakan subjek yakni memiliki rasa percaya diri, positif dalam menjalani kehidupan, optimis dalam berpikir untuk kedepannya.

Dari pernyataan diatas yang disampaikan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa *self concept* yang dimiliki subjek tergolong positif. Faktor pembentuk

*self concept* yang nampak yakni seperti menghargai dirinya sendiri, memiliki tanggung jawab yang besar sebagai ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya merantau, dan dapat memandang dirinya sebagai individu yang berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Penemuan hasil dari penelitian awal yakni responden cenderung tidak faham mengenai *self concept*. Namun seiring berjalannya waktu dengan dijelaskan oleh peneliti, responden menjadi faham mengenai *self concept*. Sehingga responden memiliki strategi dalam membentuk *self concept* dalam dirinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian *self concep* perempuan *single parent* di rt 01 rw 04 desa banjaranyar kecamatan sokaraja kabupaten banyumas yaitu dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self concept* pada perempuan yang ditinggal merantau yaitu mampu menanamkan kepercayaan diri, memiliki potensi dengan mengembangkan kemampuannya, dan senantiasa untuk menghargai dirinya. Dari ketiga subjek mereka sudah memiliki rasa setara dengan individu lainnya yang tidak ditinggal suaminya merantau. Mereka menyadari bahwa tidak semua orang memiliki pendapat dan pemikiran yang sama. Dari berbagai banyaknya pengalaman yang terjadi ketiga subjek tetap melanjutkan suatu dengan cara yang positif dan tetap mempertahankan rasa percaya dirinya.
2. Dari keenam faktor pembentuk konsep diri, hanya tiga yang mempengaruhi adanya pembentukan konsep diri perempuan yang ditinggal suaminya pergi merantau yaitu faktor keluarga, akademik, dan fisik. Selain dari ketiga faktor tersebut yang lain juga mempengaruhi namun tidak seperti ketiga faktor tersebut. Sehingga rasa percaya diri terbentuk karena komentar yang kurang baik dari masyarakat sekitar, akan tetapi ketiga subjek tersebut mereka tetap menjalankan kehidupan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dengan berpikir optimis dan berperilaku positif.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek**

###### **A. Subjek NN**

Penulis memberikan saran kepada subjek NN bahwa harus memiliki jati diri, selalu melakukan yang terbaik, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan selalu berpikir positif.

B. Subjek SW

Penulis memberikan saran kepada subjek SW meskipun jauh dengan suaminya tetap harus optimis dalam menjalani kehidupan, selalu yakin dengan dirinya sendiri.

C. Subjek YW

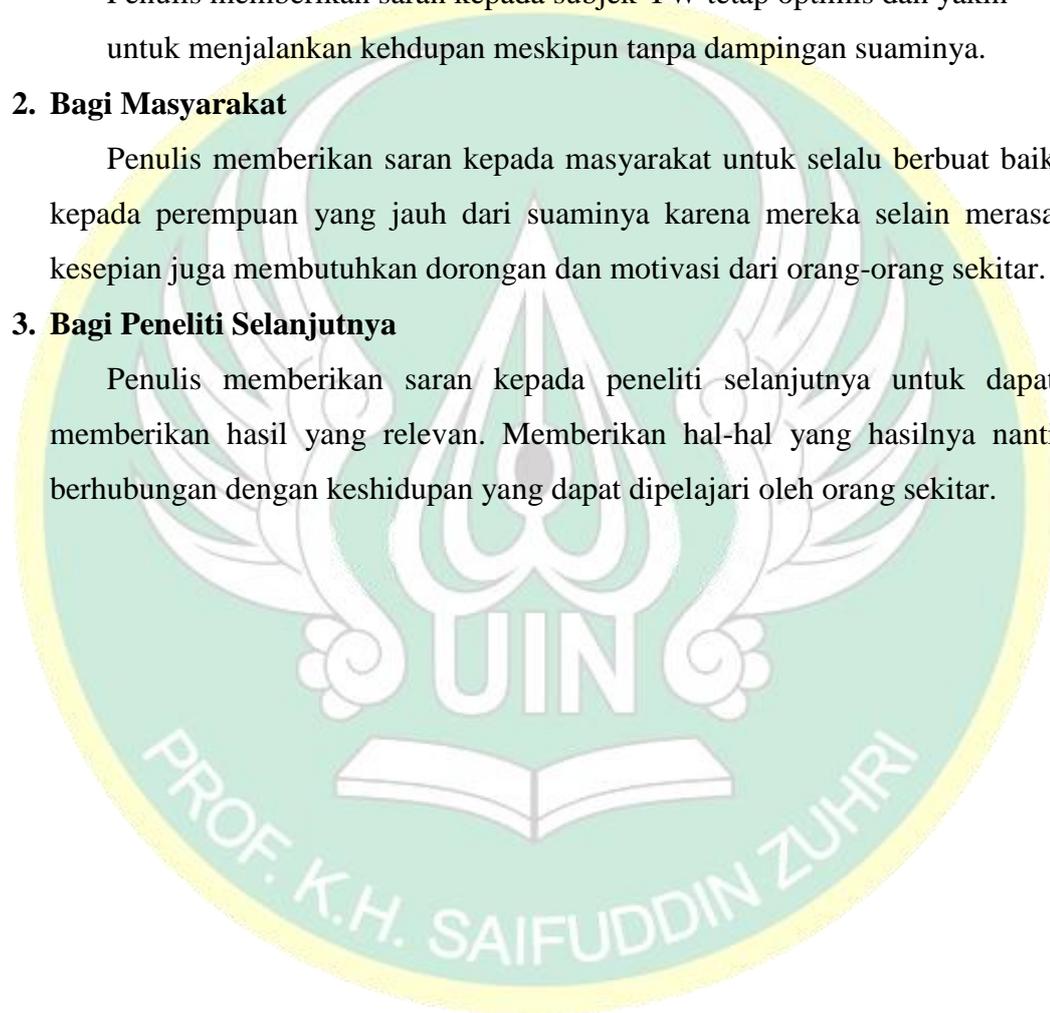
Penulis memberikan saran kepada subjek YW tetap optimis dan yakin untuk menjalankan kehidupan meskipun tanpa dampingan suaminya.

**2. Bagi Masyarakat**

Penulis memberikan saran kepada masyarakat untuk selalu berbuat baik kepada perempuan yang jauh dari suaminya karena mereka selain merasa kesepian juga membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang-orang sekitar.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan hasil yang relevan. Memberikan hal-hal yang hasilnya nanti berhubungan dengan kehidupan yang dapat dipelajari oleh orang sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adjunct., Marniati. (2021). Komunikasi Kesehatan Berbasis Terapeutik, (Depok:Hak Cipta 57)
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitaif, *Jurnal Alhadrahah*, Vol. 17, No. 33, 90-95
- Adi, La. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7 No. 1, 3-4
- Anggito, Albi., Setiawan, Jihan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Jejak (Jejak Publisher), 7
- Anggraeni, Vilma Dewi. (2019). Etika Kepribadian, (Bogor: Cetakan 1 PT IPB Press), 110-111
- Atmojo, Bayu Seto Rindi. Purbaningrum, Mustika Ayu. (2021). Literature Review: Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia, *Jurnal Nursing Science*, Vol. 2 No. 1, 58
- Arif. (2021). Skripsi:Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga Di Kampung Kerinci Kanan, (UIN SUSKA, 7-26). <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Astuti, Windi Ari. (2020). Skripsi:Peranan Orangtua Tunggal (Single Parents) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung, (IAIN Metro, hal 8-9). <https://repository.metrouniv.ac.id>
- Azizi, Khoiri.(2015). Skripsi:Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Stain Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam, (STAIN Salatiga, 20-21)
- Asri, Dahlia Novarianing. Sunarto. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun), *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 6 No. 1, 10
- Batubara, Helmina. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD.Istana Aluminium Manado, *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No 3, 222
- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri. (Jakarta: Penerbit Arcan) hal 189-210
- Bani, Serly., Bali, Engbertus Nggalu., Koton, Angelikus Nama. (2021). Peran Ibu Single Parents dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Anaka Usia Dini, IJEC*, Vol. 3 No. 2, 69
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif, 93
- Cholilah, Indah Roziah., Nurmaidah, Siti. (2022). Kebermaknaan Hidup Perempuan Single Parent: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Single Parent di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember, *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 9, No. 1, April 2022, hal 72-80

- Dewi, Ratna. (2020). Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Vol. 4, No. 1, 8-9
- Elizon, Ari Putra. (2019). Skripsi:Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Bentungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), (IAIN Bengkulu, hal 5-34). <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Fauziah, Reza Nur., Fajrie, Nur Fajrie., Rahayu, Ratri. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal, *Jurnal Prasasti Ilmu*, Vol. 1, No. 1, 14-15
- Fitriyani, Nina. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Tuna Bangsa*, Vol. 6 No. 1, hal 2
- Hamzani, Achmad Irwan. (2010). Pembagian Peran Suami Isteri Dalam Keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam), *Jurnal SOSEKHUM*, Vol. 6, No. 9, 11
- Hosaini, Ahmad. (2019). Manajemen Diri Kunci Kebahagiaan, Kebaikan, dan Keindahan dalam Islam, (Malang: Cetakan 1 MNC Publishing), 6
- Hyoscyamina, Darosy Endah. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2, 144
- Hasanah, Tyas Diana Uswatun. Widuri, Erlina Listyanti. (2014). Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2 No. 1, 87
- Hamat, Anung Al Hamat. (2017). Presentasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 8 No. 1, 140
- Heri, Mochamad. Pratama, Agus Ari. Wijaya, I Gede Agus Sastra. (2022). Pengalaman Single parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 tahun), *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 6 No. 1, 291
- Julyanthry., dkk. (2022). Perilaku Konsumen Implikasi di Era Digital, (Penerbit:Yayasan Kita Menulis), 56
- Kusuma, Dian Novita Sari Chandra Kusuma. Oktaviani, Roawita. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok), *Jurnal Koneksi*, Vol. 4 No. 2. hal 376-377
- Layliyah, Zahrotul. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, 89-90
- Lestari, Dian. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak), *Jurnal Kajian Gender*, Vol. 8, No. 2, 260-262
- Losa, Tirza Juwita., Boham, Antonius., Herilama, Stefi. (2016). Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 5, No.2, 2-3

- Maloko, M. Thahir. (2012). *Dinamika Hukum dan Perkawinan*, (Makassar: Cetakan 1 Alauddin University Press), 83
- Marsela, Ramadona Dwi., Supriatna, Mamat. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor, *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Reseachr*, Vol. 13, No. 2, 66-67
- Masyurroh, Nilatul. (2018). Skripsi: Peranan Perempuan Single Parent Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, (UIN Sumatera Utara Medan, 5-32). <http://repository.uinsu.ac.id>
- Meriko, Cito., Hadiwirawan, Olivia. (2019). Kesejahteraan Psikologis Perempuan Yang Berperan Ganda, *Junal Psikologi Unsyiah*, Vol. 2 No. 1
- Munthe, Imya Sinsi Munthe. Raharjo, Santoso Tri. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak (Peningkatan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak-LKSA), *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No. 2, 120
- Manik, Resmin. Radjah, Carolina L. Triyono, Triyono. (2017). Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 4, 494-495
- Nasution, Sangkot. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga, *Jurnal Tazkiya*, Vol. 8 No. 1, 115-116
- Nabit, Yutina Pratiwi., Keraf, M.K.P Abdi., Anakaka, Dian Lestari. (2019). Strategi Coping Stres pada Ibu Single Parents Pansca Ditinggal Suami Merantau, *Jurnal of Health and Behavioral Science*, Vol. 1, No. 4, 242-243
- Nuryanti, Reni., Akob, Bachtiar. (2019). Perempuan dalam Historiografi Indonesia (Eksistensi dan Dominasi), (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), 2-3
- Noer, Salman M. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah*, (Penerbit CV Azka Pustaka, Sumatera Barat), 65
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, 72-85
- Primayuni, Sucky. (2019). Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent, *Jurnal Schoulid*, Vol. 3 No. 4, 17
- Pramiyanti, Titin. Jayanta, Jayanta. Yunelly, Yunelly. (2017). Peran Data Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus:Skema Konseptual Basisdata Simbumil), *Jurnal Teknil Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, Vol. 8 No. 2, 681
- Prabadewi, Komang Diah Laxmy Prabadewi. Widiavavetri, Putu Nugrahaeni.(2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi

- Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar, Vol. 1 No. 2, 263-264
- Rahmawati, Devinta Dwi., Siswanto, Heru. (2018). Pola Asuh Perempuan Sinle Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, *Jurnal Plus Unesa*, Vol. 7, No. 1, 2
- Rahmi, Siti. (2021). Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling, (Aceh: Penerbit Syiah Kuala University Press). hal 66
- Ramadani, Nini. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, *Jurnal Sosietas*, Vol. 6, No. 2, 2-4
- Rijal, Khaerun. (2019). Skripsi: Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, ( UIN Makassar), 11
- Rusmana, Agus dkk. (2019). Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer, (Bandung: Cetakan 1 Upad Press), 345
- Ratnasari, Rida Hesti Ratnasari. (2018). Broken Home, (Jakarta: Amzah), 38
- Ranny, Rize Azizi A.M. Rianti, Evrina dkk. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 41
- Setiawan, Halim. (2019). Wanita Jilbab dan Akhlak, (Penerbit:CV Jejak, Jawa Barat), 3
- Subagyo, Joko. (2011). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, 29
- Syahaeni, Andi. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja, *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 7 No. 1, 63
- Suparno, Paul. (2018). Hidup Membina di Zaman Modern, (Yogyakarta:PT Kanisus), 198-199
- Silvia, Dara. (2018) Skripsi: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemahaman Konsep Diri Siswa Di SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh) hal 31 <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif, (Jakarta:Kencana), 121-124
- Tabelak, Tirza Vivianri Isabela. Boimau, Serlyansie V. Boimau, Adriana M.S. Manalor, Lorian L. (2022). Kesehatan Reproduksi, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi), 87
- Tlonaen, Zufyati A. Blegur, Jusuf. (2017). Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pascasarjana, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 7 No. 3, 226
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi FIS UNY*, Vol. 47 No. 1, 139
- Muawanah, Lis Binti. Pratikto, Herian Pratikto. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 1, 492

Yeni, Munita. (2021). Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah, (yogyakarta:Anak Hebat Indonesia), 52

Zuhdi, Muhammad Sholihuddin. (2019). Resiliensi Pada Ibu Single Parent, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 3 No. 1, hal 143-146





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN PERNYATAAN  
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan saya:

Nama : NN

Alamat : Banjarnayar, Kec. Sokaraja

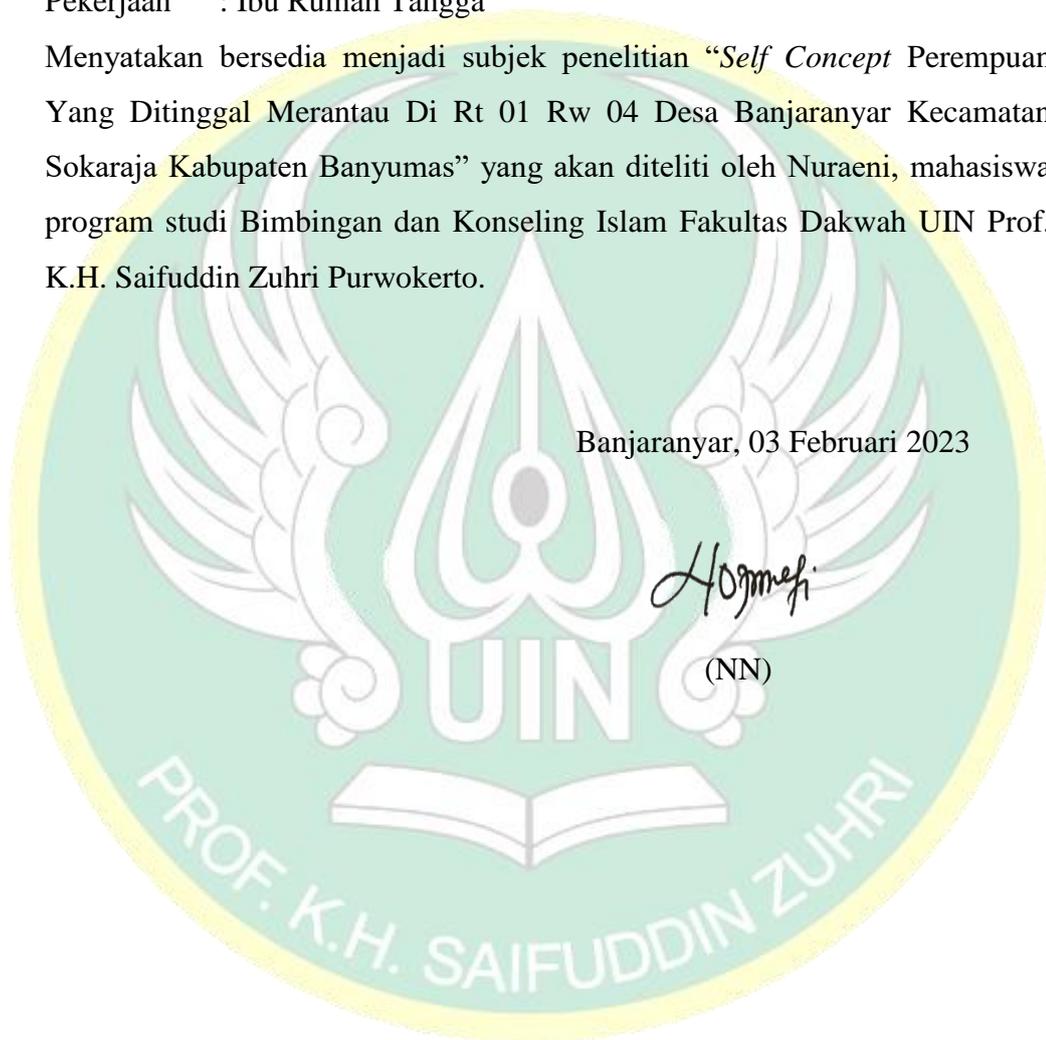
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian “*Self Concept* Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” yang akan diteliti oleh Nuraeni, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Banjarnayar, 03 Februari 2023



(NN)



**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan saya:

Nama : SW

Alamat : Banjarnayar, Kec. Sokaraja

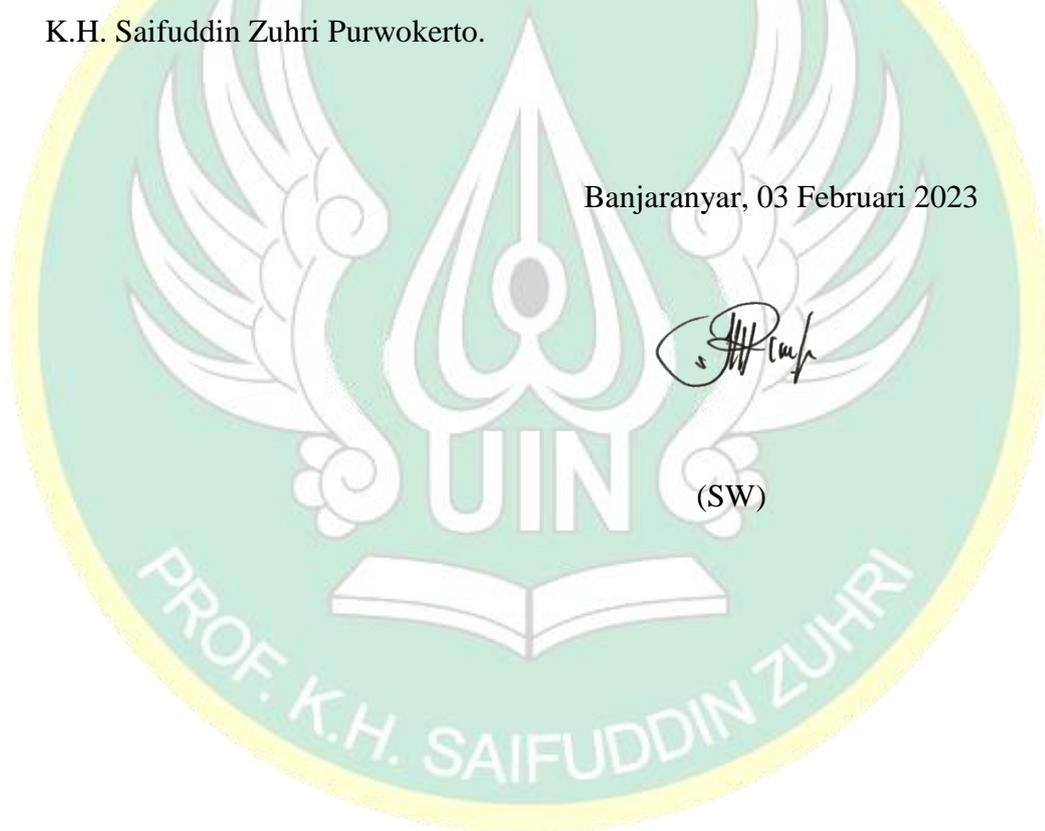
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian “*Self Concept* Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” yang akan diteliti oleh Nuraeni, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Banjarnayar, 03 Februari 2023



(SW)



**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan saya:

Nama : YW

Alamat : Banjarnayar, Kec. Sokaraja

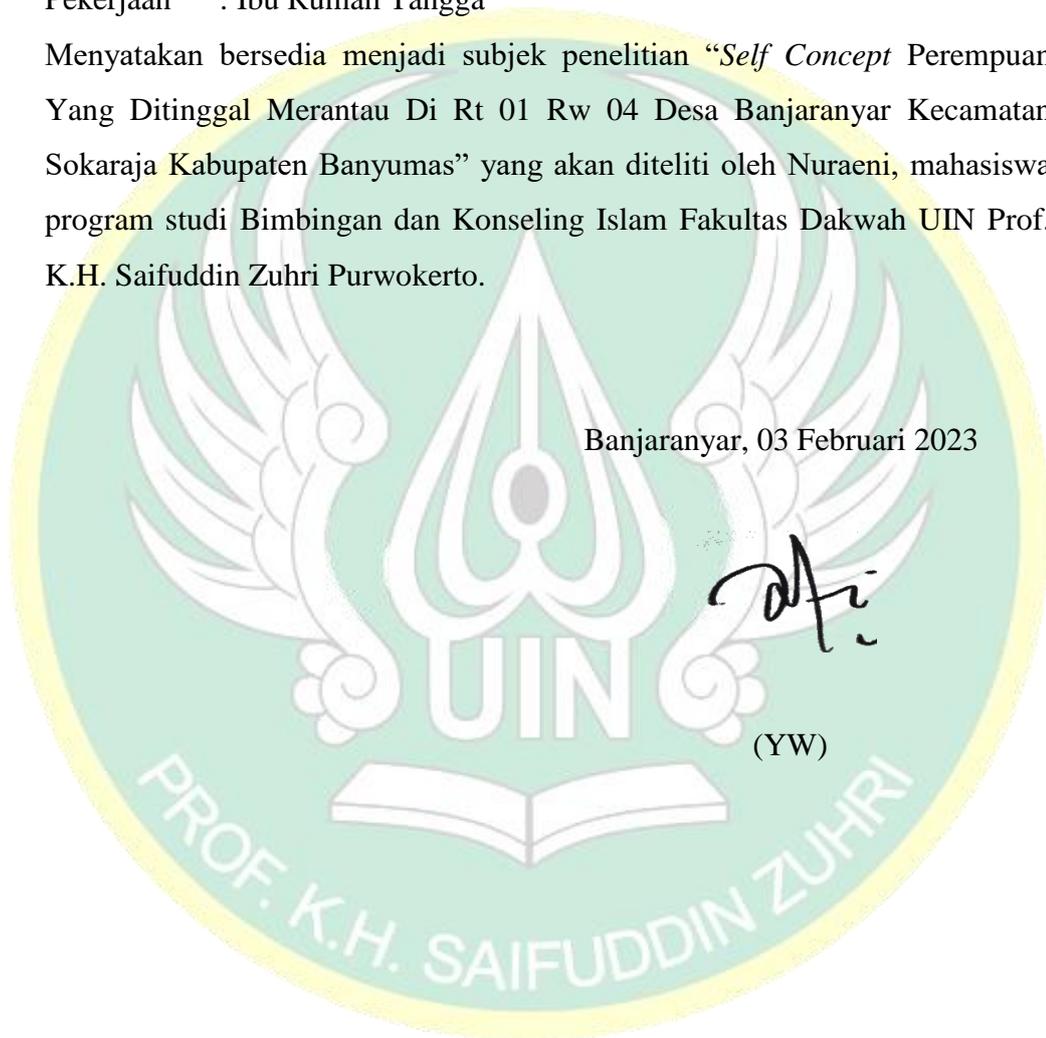
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian “*Self Concept* Perempuan Yang Ditinggal Merantau Di Rt 01 Rw 04 Desa Banjarnayar Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas” yang akan diteliti oleh Nuraeni, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Banjarnayar, 03 Februari 2023



(YW)



## LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

### A. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at. 03 Februari 2023

Waktu : 09.00-Selesai

Pertanyaan *Self Concept* Subjek

1. Apa pengharapan ibu untuk masa depan?
2. Bagaimana diri ibu seharusnya?
3. Apakah pengalaman masa lalu ibu membawa pengaruh pada masa sekarang? Jelaskan
4. Dalam hal apa saja ibu memiliki peran saat suami merantau?
5. Apakah dalam diri ibu memiliki kepercayaan diri?
6. Apa saja potensi yang dimiliki ibu?
7. Apakah ibu dapat menerima kekurangan dalam diri?
8. Apakah ibu pernah mendapat komentar kurang baik dari masyarakat sekitar?
9. Bagaimana diri yang ibu inginkan?
10. Apakah ibu sering mengikuti sosialisasi dimasyarakat?
11. Bagaimana peran keluarga terhadap ibu?
12. Apakah ibu merasa diri ibu sudah setara atau tidak dengan individu lainnya?
13. Bagaimana pesan yang selalu diberikan suami untuk ibu sehingga ibu mampu menjalani kehidupan sehari-hari?
14. Apa yang diharapkan ibu terhadap keluarga?

Pertanyaan perempuan yang ditinggal merantau

1. Apa yang menjadikan alasan suami ibu pergi merantau?
2. Apa yang melatarbelakangi sehingga ibu ditinggal suami bekerja dengan jarak jauh??
3. Bagaimana kondisi awal ketika suami merantau?
4. Apa saja kendala yang ibu alami?

5. Apakah ibu selalu berpikir optimis dan positif untuk kedepannya/
6. Bagaimana cara ibu mendapat kebahagiaan setelah ditinggal suami bekerja merantau?



**LAMPIRAN 2**  
**HASIL/VERBATIM WAWANCARA**

Hasil/ Verbatim wawancara dengan Perempuan Yang Ditinggal Merantau pada tanggal 03 Februari 2023

Subjek : NN

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Usia : 38 tahun

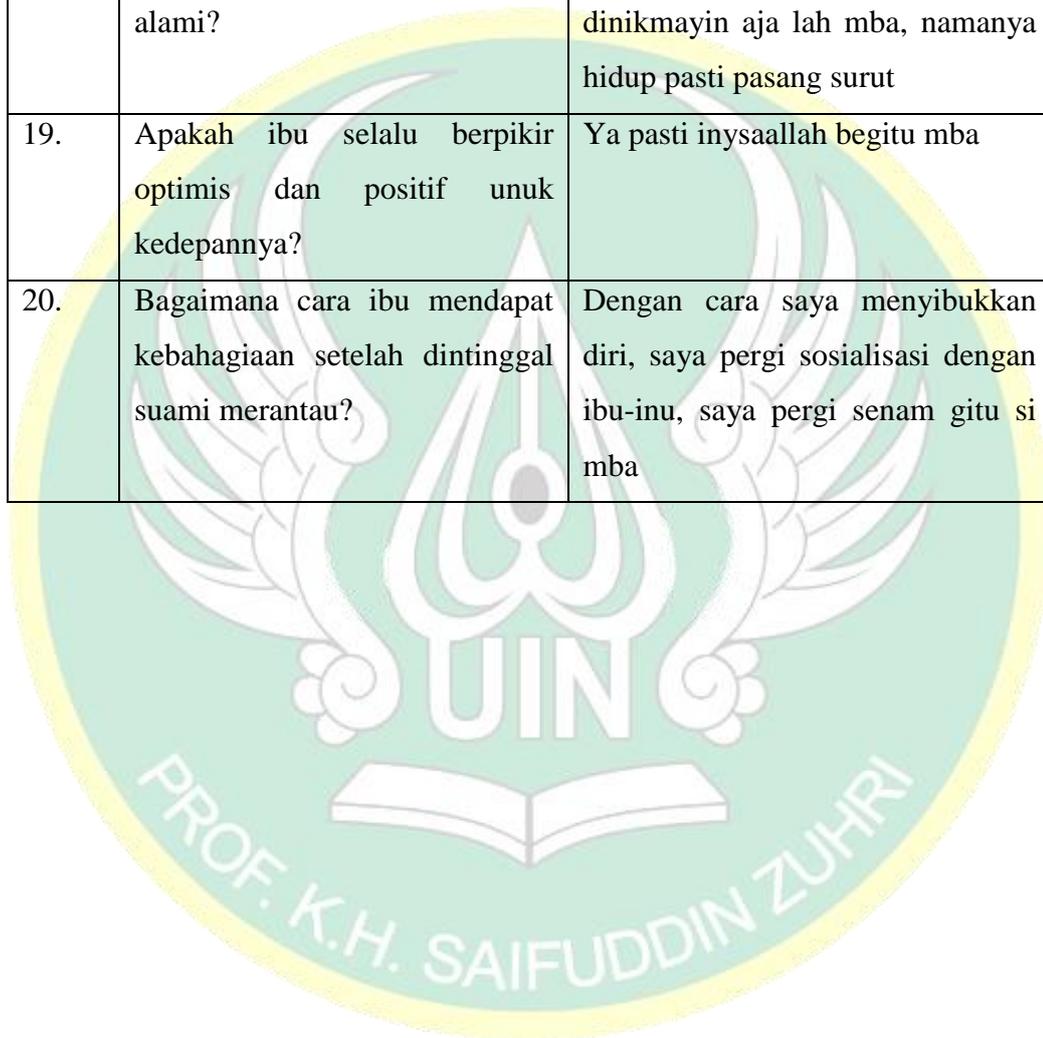
Tabel 7. Verbatim Subjek NN

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1.	Apa pengharapan ibu untuk masa depan?	Ya pengen jadi istri sekaligus ibu yang baik dan bermanfaat untuk keluarga
2.	Bagaimana diri ibu seharusnya?	Saya mampu dan bisa menjadi seorang ibu yang baik mba
3.	Apakah pengalaman masa lalu ibu membawa pengaruh pada masa sekarang?	Iya membawa mba, dulu ibuku sering bilang ke aku kalo tidur jangan terlalu malam, ibaratnya hal itu sekarang turun ke anakku kalo tidur jangan malam-malam jangan main hp terus tidurnya yang gasik gitu mba, jadi jangan sampe kaya gitu
4.	Dalam hal apa saja ibu memiliki peran saat suami merantau?	Ya yang jelas peran ganda mba, jadi seorang ibu sekaligus bapak untuk mendidik anak-anak
5.	Apakah dalam diri ibu memiliki kepercayaan diri?	Ya saya memiliki percaya diri mba meskipun saya single parent
6.	Apa saja potensi yang dimiliki ibu?	Potensi yang saya miliki ya itu mbaa mendidik anak, mengurus anak, kebanyakan tentang anak gitu

		<p>mba, soalnya saya emang ngga memiliki potensi diluar itu mba aku dulu pernah jualan bubur mutiara, terus kemaren juga sempet jualan lagi kue gabin, tapi makin kesini ngga bisa mengatur waktu mba anaknya kadang ngga keurus gitu, jadi saya memutuskan untuk berhenti jualan mba lebih memilih ngurus anak aja udah, sama suami juga suruh berhenti aja karena ngga ada yang mbantuin mba</p>
7.	Apakah ibu dapat menerima kekurangan dalam diri?	<p>Bisa mba, pelan-pelan dari berbagai banyak pengalaman, lama-kelamaan saya bisa menerima itu, karena saya pernah nih mba stress mikirin berat badan saya yang selalu melonjak, akhirnya saya berusaha mengurangi porsi makan saya kan mbaa ehhhh malah saya sakit magh yang rasanya itu sakit.... banget mba kaya ngga tertolong gitu aduh, makanya dari pengalaman itu saya langsung berhenti untuk diet dan saya melanjutkan dengan pola makan yang sehat aja dah</p>
8.	Apakah ibu pernah mendapat komentar yang kurang baik dari masyarakat sekitar?	<p>alhamdulillah saya mendapat perlakuan baik dari masyarakat sekitar mba, saya juga tidak pernah</p>

		si mendengar orang lain menjelekkkan saya, menghina saya, alhamdulillah tidak pernah mba....jadi saya merasa saya dapat diterima di masyarakat gitu dan saya berfikir berarti saya juga harus menerima diri saya sendiri gitu meskipun banyak kekurangan gitu si mba
9.	Bagaimana diri yang ibu inginkan?	Ya pengen jadi ibu yang baik mba
10.	Apakah ibu sering mengikuti sosialisasi dimasyarakat?	Iya sering mba, pengajian rutin, arisan-arisan gitu
11.	Bagaimana peran keluarga terhadap ibu?	Alhamdulillah sangat baik mba
12.	Apakah ibu merasa sudah setara atau tidak dengan individu lainnya?	Ya sudah lah mba
13.	Bagaimana pesan yang selalu diberikan suami untuk ibu sehingga ibu mampu menjalani kehidupan sehari-hari?	Ya jaga kesehatan, jaga anak-anak dengan baik, didik dengan baik, terus rawat sepenuh hati gitu
14.	Apa yang diharapkan ibu terhadap keluarga?	Menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat.
15.	Apa yang menjadikan alasan suami ibu pergi merantau?	Ya untuk masa depan keluarga dan anak-anak saya nanti kedepannya saya terima dan ikhlas untuk di tinggal suami bekerja diperantauan

16.	Apa yang melatarbelakangi sehingga ibu ditinggal suami bekerja dengan jarak jauh?	Ya apalagi ya mba kalo bukan faktor ekonomi
17.	Bagaimana kondisi awal ketika suami merantau?	Pertama-tama ya sedih banget mba, tapi berjalannya waktu jadi terbiasa
18.	Apa saja kendala yang ibu alami?	Susah pahit yang dirasakan sama dinikmayin aja lah mba, namanya hidup pasti pasang surut
19.	Apakah ibu selalu berpikir optimis dan positif unuk kedepannya?	Ya pasti inyaallah begitu mba
20.	Bagaimana cara ibu mendapat kebahagiaan setelah ditinggal suami merantau?	Dengan cara saya menyibukkan diri, saya pergi sosialisasi dengan ibu-inu, saya pergi senam gitu si mba



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL/VERBATIM WAWANCARA**

Hasil/ Verbatim wawancara dengan Perempuan Yang Ditinggal Merantau pada tanggal 03 Februari 2023

Subjek : SW

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Usia : 48 tahun

Tabel 7. Verbatim Subjek SW

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa pengharapan ibu untuk masa depan?	Harapannya ya ingin memiliki masa depan yang lebih bagus
2.	Bagaimana ibu diri ibu seharusnya?	Ya memiliki rasa percaya diri
3.	Apakah pengalaman masa lalu ibu membawa pengaruh pada masa sekarang?	Ya membawa, dulunya kan masih waktu pertama belum punya apa-apa ya, masih sengsara, sekarang ya kita berusaha jadi alhamdulillah
4.	Dalam hal apa saja ibu memiliki peran saat suami merantau?	Ya sebagai ibu ya sebagai bapak
5.	Apakah dalam diri ibu memiliki kepercayaan diri?	oh itu mah harus mba....karena kalo ngga punya rasa percaya diri ya nanti anak-anak saya juga ikutan ke gitu, kan selain jadi ibu saya juga berperan sebagai bapak ya rasa percaya diri itu harus ada, karena saya harus yakin saya bisa berperan ganda selagi suami saya jauh
6.	Apa saja potensi yang dimiliki ibu?	ya selain jadi ibu yang baik buat anak saya, mengerjakan semua

		pekerjaan rumah, saya juga jualan gas elpiji dirumah mba, ya...ibarat buat selingan aja gitu mba biar ngga kerasa sepii gitu mbaa, soalnya kan anak saya yang satu udah menikah tinggal bareng suaminya, yang satunya lagi sekolah di SMP, jadi buat menyibukkan diri ya itu sambil jualan gas elpiji mba
7.	Apakah ibu dapat menerima kekurangan dalam diri?	iya pastilah harus bisa mba, karena kalo ngga bisa nanti yaa jadi pusing sendiri menyusahkan diri sendiri malah nanti jadinya rusak badannya kalo mikirin kekurangan diri mba, setiap manusia pasti ya ada kekurangan lah mba, tinggal kita bisa menerima dan mensyukuri atau ngga gitu
8.	Apakah ibu pernah mendapat komentar yang kurang baik dari masyarakat sekitar?	ya gimana ya mba....namanya manusialah tidak semua bisa menerima dan menghargai kita kan...tapi kita yang berusaha untuk menerima dan menghargai diri kita gitu, kita dapet perlakuan baik alhamdulillah kalo misalnya ngga ya jangan di ambil hati, tapi alhamdulillah selama saya tinggal disini saya diterima dengan baik si mba

9.	Bagaimana diri yang ibu inginkan?	Ya jadi diri saya sendiri, apapun keadaanya saya harus jadi diri saya sendiri
10.	Apakah ibu sering mengikuti sosialisasi dimasyarakat?	Ya inyaallah sering mba
11.	Bagaimana peran keluarga terhadap ibu?	Alhamdilillah mereka baik semua
12.	Apakah ibu merasa sudah setara atau tidak dengan individu lainnya?	Ya namanya manusia kalo setara ya ngga bisa, pasti ada kekurangan ada kelebihan gitu
13.	Bagaimana pesan yang selalu diberikan suami untuk ibu sehingga ibu mampu menjalani kehidupan sehari-hari?	Pertama jaga kesehatan, jaga anak dan keluarga
14.	Apa yang diharapkan ibu terhadap keluarga?	Ya sukses ke masa depannya dan berhasil
15.	Apa yang menjadikan alasan suami ibu pergi merantau?	Kalo menurut saya ya mungkin udah nasib mba
16.	Apa yang melatarbelakangi sehingga ibu ditinggal suami bekerja dengan jarak jauh?	Ya namanya rumah tangga tidak jauh lagi ya ekonomi pastinya mba
17.	Bagaimana kondisi awal ketika suami merantau?	Pertama jelas merasa kesepian, sedih iya, banyak mba rasanya
18.	Apa saja kendala yang ibu alami?	Kendalanya ya yang harusnya dilakukan suami jadi diganti sama saya gitu
19.	Apakah ibu selalu berpikir optimis dan positif unuk kedepannya?	Oh jelas itu mba harus

20.	Bagaimana cara ibu mendapat kebahagiaan setelah ditinggal suami merantau?	Ya dengan diri sendiri melakukan apa yang harusnya dilakukan udah merasa senang
-----	---------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------



**LAMPIRAN 4**  
**HASIL/VERBATIM WAWANCARA**

Hasil/ Verbatim wawancara dengan Perempuan Yang Ditinggal Merantau pada tanggal 03 Februari 2023

Subjek : YW

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2023

Usia : 46 tahun

Tabel 7. Verbatim Subjek YW

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa pengharapan ibu untuk masa depan?	Harapan saya ya selalu berkecukupan, baik sandang, pangan, dan papan, terus buat masa depan anak terjamin, terus buat saya dan suami yang terjamin sampe tua
2.	Bagaimana diri ibu seharunysa?	Ya saya menjadi istri dan ibu yang baik untuk suami dan anak-anak saya
3.	Apakah pengalaman masa lalu ibu membawa pengaruh pada masa sekarang?	Ya membawa biar jadi istri dan ibu yang lebih baik lagi kedepannya
4.	Dalam hal apa saja ibu memiliki peran saat suami merantau?	Mendidik anak paling utama
5.	Apakah dalam diri ibu memiliki kepercayaan diri?	punya dong mba hehe.....selama saya ditinggal suami bekerja diperantauan saya harus menanamkan rasa percaya diri untuk melanjutkan kehidupan di masa depan mba, saya selalu bilang ke diri saya kalo saya

		pasti bisa melakukan suatu hal tanpa dampingan suami
6.	Apa saja potensi yang dimiliki ibu?	potensi dalam diri saya eee mengurus anak iya, berjualan iya mbaa itung-itung ya untuk membantu perekonomian keluarga lah, karena kalo dirumah saya suka bingung mba kan pagi itu kalo nganter anak sekolah mba lah habis itu tinggal ngurusin dagangan, jadi buat ngisi waktu luang ya itu saya memilih jualan fashion, saya juga seneng orangnya mba kalo jualan-jualan gitu, apalagi jaman sekarang kan yang ditekankan banget fashion ya mba kalo anak muda bilangya ootd gitu
7.	Apakah ibu dapat menerima kekurangan dalam diri?	Alhamdulillah bisa mba, ya mau gimana lagi yaa orang udah adanya kaya gini ya udah lah syukurin aja pemberian yang diatas gitu sii mba
8.	Apakah ibu pernah mendapat komentar yang kurang baik dari masyarakat sekitar?	eeh sering mba, tapi ngga saya bawa kehati, dah biarin ajalah mereka mau ngomong apa yang penting saya ngga ngganggu hidup mereka
9.	Bagaimana diri yang ibu inginkan?	Menjadi ibu yang baik buat anak, dan menjadi istri yang baik buat suami terus bermanfaat di lingkungan sekitar

10.	Apakah ibu sering mengikuti sosialisasi dimasyarakat?	Kadang iya kadang ngga mba tergantung waktu si mba
11.	Bagaimana peran keluarga terhadap ibu?	Ya menurut saya biasa aja mba, soalnya saya sudah biasa hidup sendiri, jadi keluarga baik tapi ya biasa aja gitu
12.	Apakah ibu merasa sudah setara atau tidak dengan individu lainnya?	Ya setara mba
13.	Bagaimana pesan yang selalu diberikan suami untuk ibu sehingga ibu mampu menjalani kehidupan sehari-hari?	Menjaga anak, mengawasi anak ya intinya jadi ibu yang baik dirumah
14.	Apa yang diharapkan ibu terhadap keluarga?	Ya bahagia selalu
15.	Apa yang menjadikan alasan suami ibu pergi marantau?	Ya karena kebutuhan dan memang rezekinya udah disana mungkin, uangnya juga lebih besar
16.	Apa yang melatarbelakangi sehingga ibu ditinggal suami bekerja dengan jarak jauh?	Ya jelasnya faktor ekonomi
17.	Bagaimana kondisi awal ketika suami merantau?	Ya biasa aja mba, saya sudah sering ditinggal ke gitu
18.	Apa saja kendala yang ibu alami?	Ya karena jarang ketemu jadi kalo ada apa-apa ya sendiri, bertanggung jawab sendiri, amanah gitu
19.	Apakah ibu selalu berpikir optimis dan positif unuk kedepannya?	Insyalaah mba selalu

20.	Bagaimana cara ibu mendapat kebahagiaan setelah ditinggal suami merantau?	Ya dengan anak, kemana-mana sama anak, kepingin jalan-jalan jadi ngga harus nunggu suami pulang
-----	---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------



**LAMPIRAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Nuraeni  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Novemberr 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Banjaranyar, RT 01/04, Sokaraja, Banyumas

**Pendidikan Formal**

1. RA Masyitoh 03 Banjaranyar
2. SD Negeri 1 Banjaranyar
3. SMP Negeri 3 Sokaraja
4. MAN 2 Banyumas
5. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Maret 2023

*Nuraeni*

Nuraeni

